

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN CABAI
RAWIT DI DESA DOLAT RAYAT KECAMATAN
DOLAT RAYAT KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

**OLEH :
FITRI ROZIA HANUM
188220091**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/23

**ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN CABAI
RAWIT DI DESA DOLAT RAYAT KECAMATAN
DOLAT RAYAT KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Deprogram Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH :
FITRI ROZIA HANUM
188220091**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Produksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat
Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo

Nama : Fitri Rozia Hanum
NPM : 188220091
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh :



Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, Msi
Pembimbing I




Drs. Khairul Saleh, M.MA
Pembimbing II

Diketahui Oleh :



Dr. Ir. Zulheri Noer, MP
Dekan



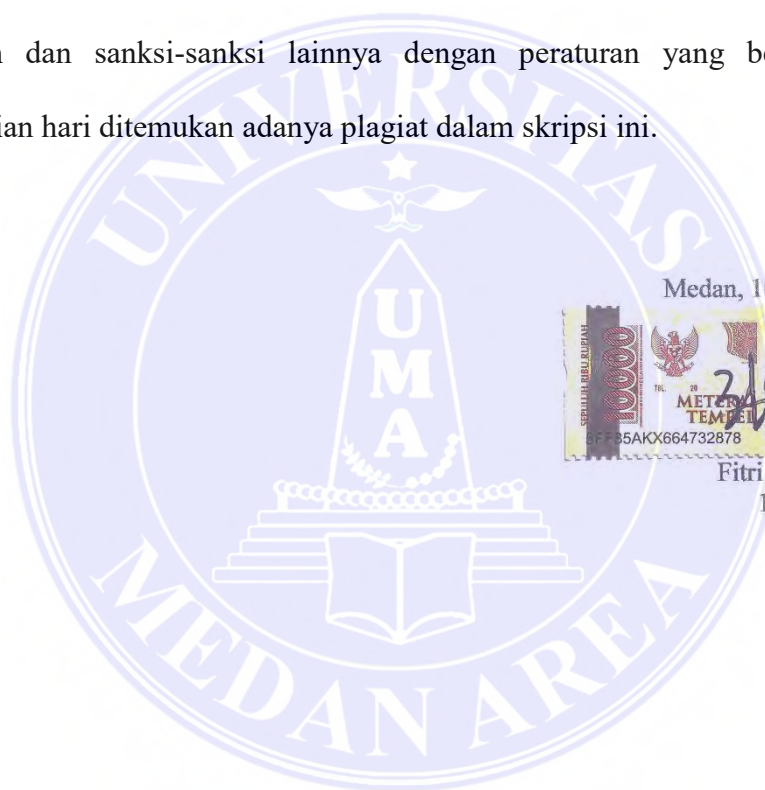
Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 10 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 10 November 2023
Menyatakan



Fitri Rozia Hanum
188220091

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Rozia Hanum

NPM : 188220091

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul : Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prtoduksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Dengan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/informatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 10 November 2023

Yang menyatakan



Fitri Rozia Hanum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 petani cabai rawit. Metode analisis data penelitian ini bersifat kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo rata-rata sebesar Rp. 5.003.022/ tiga bulan atau setara dengan Rp. 1.667.674/ bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu luas lahan, bibit, pestisida, pupuk dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil analisis tersebut Nilai *f*-hitung variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji *t* variabel faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi yaitu luas lahan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi yaitu bibit, pestisida, pupuk dan tenaga kerja. Nilai *R* Square sebesar 0,986 atau menunjukkan sekitar 98,6% dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu luas lahan, bibit, pestisida, pupuk dan tenaga kerja yang mampu menjelaskan variabel terkait yaitu produksi cabai rawit di daerah penelitian, sedangkan sisanya 1,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Cabai Rawit, Pendapatan, Produksi

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of cayenne pepper farmers in Dolat Rayat Village, Dolat Rayat District, Karo Regency and analyze the factors that influence the production of cayenne pepper plants in Dolat Rayat Village, Dolat Rayat District, Karo Regency. This research was conducted in Dolat Rayat Village, Dolat Rayat District, Karo Regency. The sampling method used in this research was *Simple Random Sampling* using the Slovin formula. The number of samples in this research was 35 cayenne pepper farmers. This research data analysis method is quantitative and aims to determine the amount of income earned by cayenne pepper farmers in Dolat Rayat Village, Dolat Rayat District, Karo Regency. The results of the research show that the average income of cayenne pepper farmers in Dolat Rayat Village, Dolat Rayat District, Karo Regency is IDR. 5,003,022/three months or the equivalent of Rp. 1,667,674/ month. Factors that influence production are land area, seeds, pesticides, fertilizer and labor. Based on the results of this analysis, the calculated f-value of the independent variables in this study jointly influences the dependent variable. Based on the results of the t test, the factor variables that have a real influence on production are land area, while the factors that do not have a real influence on production are seeds, pesticides, fertilizer and labor. The R Square value is 0.986 or shows around 98.6%. It can be said that the independent variables, namely land area, seeds, pesticides, fertilizer and labor, are able to explain the related variables, namely cayenne pepper production in the research area, while the remaining 1.4% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Cayenne Pepper, Income, Production

RIWAYAT HIDUP

Fitri Rozia Hanum Yang Dilahirkan Pada Tanggal 23 Agustus 2000 Di Pekan Baru, Kecamatan Rumbai, Kabupaten Pekan Baru. Anak tunggal dari pasangan Bapak Kombing Siregar Dan Ibu Romliani Harahap.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 100850 Rondaman Siburegar, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara sampai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama sampai pada tahun 2015 di MTsN Padang Bolak, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Setelah itu melanjutkan Sekolah Menengah Atas sampai pada tahun 2018 di MAN1 Padang Sidimpuan, Kecamatan Pdang Sidimpuan Utara, Kota Padang Sidimpuan. Pada bulan September 2018 penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana di Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PMKS PT. PSU Simpang Gambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara Pada Tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo”** skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.Sc. M.Si selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Khairul Saleh, M.MA selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
6. Kepada kedua Orangtua saya Kombing Siregar dan Romliani Harahap, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang penuh cinta dan selalu support dan memberikan motivasi. Terimakasih semua do'a dan

dukungan umak dan ayah saya bias berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup saya I love you more than you know.

7. Pihak tempat penelitian yang telah memberi izin dan membantu dalam skripsi penelitian ini.
8. Moezaa (sahabat bulu tersayang) terimakasih telah mewarnai hari-hari saya, sudah menjadi mood booster selama hadir di kehidupan saya. Karena mu aku semangat dalam menjalani dunia perkuliahan yang berusaha terus menerus untuk lebih cepat menyelesaikan perkuliahan ini. I love you so much.
9. Masniarti Siregar, SP dan Ade Irma, SP selaku teman kuliah sampai satu kost sejak perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi teman kost yang baik, menjadi pendengar sekaligus penasehat saat saya sedang berada dalam masalah dan kemalasan untuk mengerjakan skripsi. Saya bersyukur memiliki teman kost yang memberikan dukungan positif kepada saya.
10. Kepada sahabat, teman satu angkatan dari mulai sekolah dasar sampai dengan sekarang yang telah memberikan motivasi dan semangat selamat penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk pemilik NIM 0104182061 terimakasih sudah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi baik memberikan motivasi dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
12. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2018 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

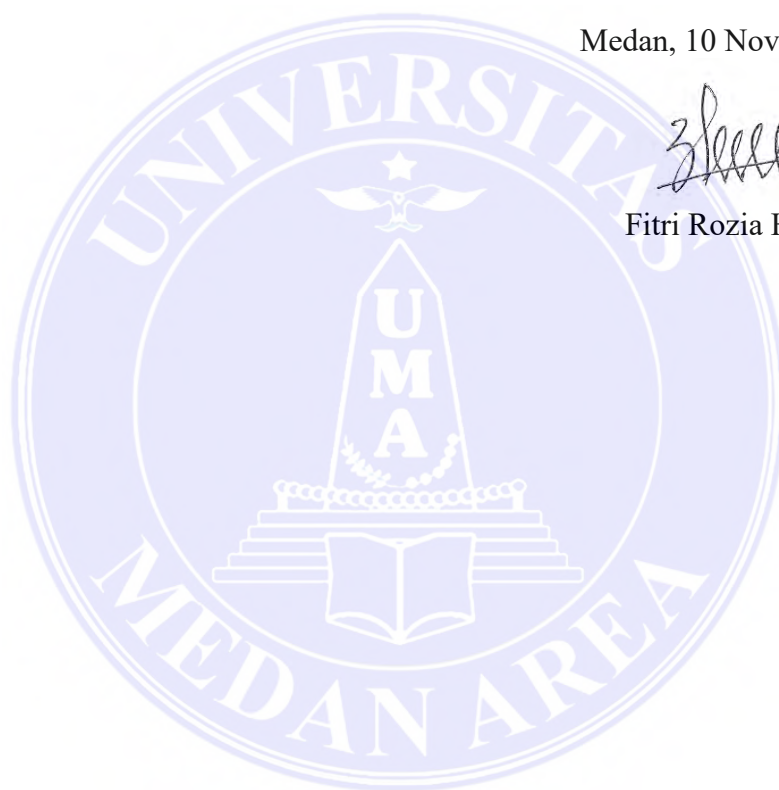
Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan

Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca dan khususnya bagi penulis.

Medan, 10 November 2023



Fitri Rozia Hanum



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Hipotesis Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. kerangka Pemikiran.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Gambaran Umum Cabai Rawit	11
2.2. Kandungan Gizi Dan Manfaat Cabai Rawit.....	12
2.3. Varietas Cabai Rawit	13
2.4. Syarat Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit	16
2.5. Landasan Teori.....	22
2.5.1. Usaha Tani	22
2.5.2. Biaya	23
2.5.3. Penerimaan.....	24
2.5.4. Pendapatan	24
2.5.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi	25
2.5.6. Faktor Produksi Cobb-Douglas.....	28
2.6. Penelitian Terdahulu	30
III. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Lokasi Penelitian.....	34
3.2. Metode Pengambilan Data	36
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4. Metode Analisis Data.....	37
3.4.1. penerimaan.....	38
3.4.2. pendapatan	38
3.4.3. Analisis Fungsi Cobb-Douglass.....	38
3.4.4. Uji Determinasi (R^2)	39

3.4.5. Uji F	39
3.4.6. Uji T	40
3.5. Deferensiasi Operasional	41
IV. GAMBAR HASIL PENELITIAN.....	44
4.1. Gambaran Hasil Penelitian.....	44
4.1.1. Keadaan Dan Letak Desa Dolat Rayat.....	44
4.1.2. Keadaan Penduduk.....	44
4.2. Karakteristik Responden	46
4.2.1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	47
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	47
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	48
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	49
4.3.1. Jumlah Tanggungan Keluarga	49
4.3.2. Lama Bertani	50
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Hasil	52
5.1.1. Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit	52
5.1.2. Biaya Produksi Cabai Rawit	56
5.1.3. Penerimaan.....	57
5.1.4. Pendapatan Petani	57
5.1.5. Hasil Analisis Faktor Produksi Cabai Rawit	58
5.1.6. Koefisiensi determinasi (R^2)	61
5.1.7. Uji F (Uji Simultan)	62
5.1.8. Uji t (Uji Parsial).....	62
5.2. Pembahasan.....	65
5.2.1. Pengaruh Luas Lahan (X1) Terhadap Produksi Usahatani Cabai Rawit.....	65
5.2.2. Pengaruh Bibit (X2) Terhadap Produksi Usahatani Cabai Rawit	66
5.2.3. Pengaruh Pestisida (X3) Terhadap Produksi Usahatani Cabai Rawit	68
5.2.4. Pengaruh Pupuk (X4) Terhadap Produksi Usahatani Cabai Rawit	69
5.2.5. Pengaruh Tenaga Kerja (X5) Terhadap Produksi Usahatani Cabai Rawit.....	71
VI. PENUTUP	73
6.1. Kesimpulan	73
6.2. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
<i>Lampiran</i>	

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Tanaman Sayuran Unggulan Tingkat Sumatera Utara	4
2.	Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit 10 Provinsi Terbesar 2021	4
3.	Luas Panen Dan Produksi Cabai Rawit 5 Kabupaten Terbesar 2021 ...	5
4.	Luas Panen Dan Produksi Cabai Rawit 10 Kecamatan Terbesar 2021	5
5.	Konsumsi Cabai Rawit 5 Tahun Terakhir di Indonesia	6
6.	Kandungan gizi dan manfaat cabai rawit	12
7.	Jumlah Petani Cabai Rawit Di Kecamatan Dolat Rayat	34
8.	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	44
9.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama Penduduk Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	45
10.	Sarana Dan Prasarana Yang Ada Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	46
11.	Karakteristik Petani Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	47
12.	Karakteristik Responden Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	48
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	48
14.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	49
15.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	50
16.	Lama Bertani Petani Cabai Rawit Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo	51
17.	Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan Permusim Tanam Tahun 2022	53
18.	Rata-Rata Bibit Usahatanu Cabai Rawit Permusim Tanam Tahun 2022	53
19.	Rata-Rata Biaya Pestisida Usahatanu Cabai Rawit Permusim Tanam Tahun 2022	54
20.	Rata-Rata Biaya Pupuk Usahatanu Cabai Rawit Permusim Tanam Tahun 2022	55
21.	Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatanu Cabai Rawit Permusim Tanam Tahun 2022	56
22.	Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatanu Cabai Rawit Permusim Tanam	56
23.	Penerimaan Usahatanu Cabai Rawit	57
24.	Rata-Rata Pendapatan Usahatanu Cabai Rawit Permusim Tanam	

Tahun 2022	58
25. Hasil Uji Regresi Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Cabai Rawit	59
26. Koefisiensi Determinasi (R^2)	62
27. Uji F (Uji Simultan)	62
28. Uji t (Uji Parsial).....	63



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka pemikiran	10
2.	Letak Desa Dolat Rayat	44



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	78
2.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Cabai Rawit	81
3.	Biaya Peralatan Dan Penyusutan Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	83
4.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT) ...	87
5.	Biaya Bibit Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	88
6.	Biaya Pupuk Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	89
7.	Total Biaya Pupuk Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	91
8.	Biaya Pestisida Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	92
9.	Total Biaya Pestisida Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	94
10.	Total Biaya Bibit, Pupuk Dan Biaya Pestisida Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	95
11.	Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	96
12.	Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	98
13.	Total Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	104
14.	Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	105
15.	Penerimaan (Rp/MT)	106
16.	Data Luas Lahan, Bibit, Pestisida, Pupuk, Tenaga Kerja dan Produksi Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	107
17.	Data Luas Lahan, Biaya Bibit, Biaya Pestisida, Biaya Pupuk, Tenaga Kerja, Modal Dan Produksi Usahatani Cabai Rawit (Rp/MT)	108
18.	Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (Rp)	109
19.	Pengaruh Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit Terhadap Produksi Petani Cabai Rawit Dengan Uji Regresi Non Linier	110
20.	Dokumentasi Penelitian	111
21.	Surat Riset Penelitian	113
22.	Surat Selesai Penelitian	114

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh payung hukum/regulasi, keanekaragaman hayati, ketersediaan lahan pertanian, agroklimat (iklim yang sesuai), dukungan teknologi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pasar, dukungan penetapan komoditas prioritas hortikultura, dukungan pengembangan sistem perbenihan hortikultura dan dukungan pengembangan sistem perlindungan hortikultura. Oleh karena itu produk-produk hortikultura perlu ditingkatkan maupun dikembangkan selain untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat juga karena berpotensi dalam meningkatkan penghasilan (Dirjen Hortikultura, 2019).

Pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan aneka ragam menu makanan, mengurangi angka kemiskinan dan sebagai penghasil devisa Negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas

kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha (Soekartawi, 2012).

Menurut Direktur Jendral Hortikultura (2008), Komoditi unggulan pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Cabai termasuk salah satu komoditi sayuran yang mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi, karena peranannya yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan domestik sebagai komoditi ekspor dan industri (Fazlurrahman, 2012).

Komoditi sayuran cabai rawit merupakan salah satu komoditi yang saat ini diperlukan oleh hampir kalangan lapisan orang dari berbagai lapisan masyarakat. Cabai rawit akan terus meningkat kebutuhannya sejalan dengan meningkatnya penduduk dan jumlah industry pengolahan yang memerlukan cabai rawit sebagai bahan baku utamanya. Bagi masyarakat Indonesia, cabai banyak digunakan masyarakat sebagai bumbu penyedap makanan. Kebutuhan cabai rawit akan semakin besar di Indonesia, karena beragamnya jenis masakan nusantara yang menggunakan cabai sebagai bahan pembuatan masakan.

Dalam pemanfaatannya, cabai rawit digunakan untuk sayuran, bumbu masak, asinan, dan obat. Cabai rawit mengandung capsaicin yang membuatnya berkhasiat untuk kesehatan. Capsaicin inilah yang membuatnya terasa pedas. Semakin tinggi kandungan capsaicin, akan semakin pedas rasanya. Berbagai nutrisi yang terkandung dalam cabai rawit memiliki beragam manfaat untuk kesehatan. Di antaranya seperti protein, karbohidrat, gula, serat, lemak, vitamin A, vitamin B6, vitamin C, zat besi, magnesium, kalium, air dan capsaicin bisa kamu dapatkan dalam cabai. Cabai rawit merupakan salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bahan bumbu masakan sehari-hari. Beragamnya jenis masakan

nusantara yang menggunakan cabai rawit sebagai bahan baku membuat kebutuhan akan cabai rawit pada masyarakat Indonesia semakin besar. Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2011).

Komoditas pertanian yang ada di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara, hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Ketersediaan beragam jenis tanaman hortikultura yang meliputi tanaman buah-buahan, sayuran, biofarmaka dan bunga (tanaman hias) dapat menjadi kegiatan usaha ekonomi yang sangat menguntungkan apabila dapat dikelola secara baik dan optimal (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2017).

Pengembangan produk hortikultura merupakan salah satu aspek pembangunan pertanian. Tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Fungsi tanaman hortikultura selain sebagai penghasil bahan pangan tetapi juga memiliki fungsi yang lain. Secara sederhana fungsi lain tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai fungsi penyedia pangan, fungsi ekonomi, fungsi kesehatan dan fungsi sosial budaya. Salah satu produk tanaman hortikultura yang dikembangkan dan diharapkan dapat mendukung sektor pertanian sebagai sektor penyokong perekonomian adalah tanaman sayur-sayuran (Bahar, 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, ada beberapa tanaman yang merupakan komoditi unggulan Sumatera Utara antara lain cabai merah, kubis, kacang panjang, kembang kol, wortel, tomat, kentang, bawang merah, cabe rawit dan terung dari 10 jenis tanaman unggulan ini memiliki kapasitas produksi terbesar dari 19 jenis tanaman sayuran semusim yang ada di Sumatera Utara. Sayuran yang

diteliti adalah produksi tanaman cabai rawit yaitu sebesar 786.793 ton yang dapat dilihat dari Tabel 1 :

Tabel 1. Produksi Tanaman Sayuran Unggulan Tingkat Sumatera Utara tahun 2021.

No	Nama Komoditi	Produksi (Ton)
1	Cabe merah	2.086.234
2	Kubis	2.327.805
3	Tomat	2.021.697
4	Kentang	1.588.371
5	Wortel	1.414.457
6	Cabe rawit	786.793
7	Kembang kol	589.056
8	Bawang Merah	537.754
9	Terung	507.123
10	Kacang panjang	278.372

Sumber : Badan Statistik Sumatera Utara 2021

Cabai merupakan tanaman perdu dari famili terong-terongan yang memiliki nama ilmiah *Capsicum* sp. Cabai berasal dari benua Amerika tepatnya daerah Peru dan menyebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa dan Asia termasuk negara Indonesia. Tanaman cabai banyak ragam tipe pertumbuhan dan bentuk buahnya. Diperkirakan terdapat 20 spesies yang sebagian besar hidup di negara asalnya. Masyarakat pada umumnya hanya mengenal beberapa jenis saja, yakni cabai merah, cabai keriting, cabai rawit dan paprika.

Tabel 2. Luas Panen Dan Produksi Cabai Rawit Berdasarkan 10 Provinsi Terbesar Di Indonesia Tahun 2021

No	Provinsi	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas(kw/ha)
1	Jawa tengah	21.093	179.287,00	8,49
2	Jawa barat	10.564	137.456,00	13,01
3	Sumatera utara	6.174	78.663,00	12,90
4	Aceh	4.097	51.686,00	12,62
5	Sumatera barat	3.031	35.118,00	11,58
6	Bengkulu	2.891	16.278,00	5,63
7	Di Yogyakarta	1.991	15.933,00	8,00
8	Sumatera selatan	1.854	11.562,00	6,24
9	Jambi	1.330	11.526,00	8,67
10	Riau	1.126	6.694,00	5,94

Sumber: Badan Pusat Statistika Sumatra Utara, 2021

Berdasarkan data Tabel 2, Indonesia memiliki 34 Provinsi, diantaranya terdapat 10 Provinsi terbesar dalam memproduksi Cabai Rawit. Dapat diketahui Provinsi Sumatera Utara berada pada posisi ketiga sebagai produksi cabai rawit terbesar di Indonesia dengan luas panen 6.174 ha dengan jumlah produksi 78.663,00 ton dan jumlah produktifitas 12,90 kw/ha.

Tabel 3. Luas Panen Dan Produksi Cabai Rawit Berdasarkan 5 Kabupaten terbesar di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/ha)
1	Simlaungun	1.578	443.573	281,09
2	Karo	1.861	151.766	81,55
3	Dairi	795	79.974	100,59
4	Humbang Hasundutan	510	27.441	53,80
5	Tapanuli Utara	339	25.703	75,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo Dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 3, Provinsi Sumatera Utara memiliki 25 Kabupaten, diantaranya terdapat Kabupaten Karo dalam memproduksi Cabai Rawit. Dapat diketahui Kabupaten Karo memiliki posisi kedua sebagai produksi cabai rawit terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan luas lahan 1.861 ha dengan jumlah produksi 151.766 ton, tetapi produktifitas lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Simalungun Dan Kabupaten Dairi.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Cabai Rawit berdasarkan 10 Kecamatan Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (kw/ha)
1	Merek	314	35.378	112,66
2	Kabanjahe	382	18.210	47,67
3	Simpang Empat	190	16.248	85,51
4	Dolat Rayat	122	14.445	118,402
5	Tiga Panah	112	10.960	97,86
6	Brastagi	90	9.925	110,28
7	Barus Jahe	46	9.425	204,89
8	Munte	142	8.467	59,62
9	Juhar	45	7.833	174,07
10	Payung	152	6.510	42,83

Sumber : BPS Kecamatan Dolat Rayat Dalam Angka 2021

Kabupaten Karo merupakan salah satu kabupaten penghasil Cabai Rawit di Sumatera Utara. Kabupaten Karo terdiri dari 17 kecamatan, diantaranya terdapat 10 kecamatan penghasil Cabai Rawit. Dapat diketahui kecamatan Dolat Rayat terdapat diposisi ke empat penghasil Cabai Rawit terbesar di kabupaten Karo dengan luas lahan 122 Ha dan jumlah produksi 14.445 Ton dan jumlah produktifitas 118,402 kw/ha.

Di Kecamatan Dolat Rayat sebagian besar petani mengusahakan tanaman Cabai Rawit yang di kenal sebagai komoditas hortikultura. Tanaman Cabai Rawit tumbuh di atas ketinggian 0 s.d 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Kecamatan Dolat Rayat merupakan salah satu Kecamatan penghasil Cabai Rawit di Kabupaten Karo. Kecamatan Dolat Rayat terdiri dari 7 Desa, diantaranya terdapat Desa Dolat Rayat yang berproduksi Cabai Rawit. Desa Dolat Rayat merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit, dengan produksi dan luas lahannya yang menurun.

Hasil produksi cabai rawit di Desa Dolat Rayat sering mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Hasil produksi cabai rawit meningkat tetapi kebutuhan menurun biasanya harga cabai rawit menurun. Dan sebaliknya hasil cabai rawit menurun tetapi kebutuhan meningkat maka harga mahal. Hal ini dikarenakan, produksi cabai rawit masih tergantung pada pada musim yang mengakibatkan jumlah cabai rawit antar musim panen itu penawarannya sangat berlimpah pada saat panen raya.

Tabel 5. Konsumsi cabai rawit berdasarkan 5 tahun terakhir di Indonesia

No	Tahun	Konsumsi (Ton)
1	2017	396,02
2	2018	483,65
3	2019	531,17
4	2020	479,03
5	2021	528,14

Sumber : BPS Indonesia 2021

Berdasarkan data Tabel 5. konsumsi cabai rawit menurut 5 tahun terakhir di Indonesia. Dapat diketahui pada tahun 2017 memiliki konsumsi sebesar 396,02. Pada tahun 2018 memiliki konsumsi sebesar 483,65. Pada tahun 2019 memiliki konsumsi sebesar 531,17. Pada tahun 2020 memiliki konsumsi sebesar 479,03. Dan pada tahun 2021 memiliki konsumsi sebesar 528,14.

Desa Dolat Rayat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo. Desa ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, selain buah-buahan jenis tanaman yang diusahakan oleh petani yaitu cabai rawit. Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan produksi cabai rawit mengalami penurunan.

Berdasarkan prasurvey yang dilakukan, dapat diketahui varietas cabai rawit yang digunakan petani di desa Dolat Rayat yaitu varietas Lokal Kaban. Cabai Lokal Kaban merupakan cabai yang bukan berasal dari jenis hibrida yang mampu beradaptasi baik itu didataran rendah maupun didataran tinggi. Saat masih muda buahnya berwarna hijau tua dan setelah itu berlahan berubah menjadi warna menjadi kecoklatan dan berubah menjadi warna merah. Rasa cabai rawit ini pedas dan tahan akan virus yang menyerangnya. Penyebabnya dikarenakan hasil cabai rawit menurun tetapi kebutuhan masyarakat meningkat dan harga cabai rawit pun menjadi mahal.

Dari data Tabel 3 diketahui bahwa produksi cabai rawit di Kabupaten Karo memiliki luas lahan cabai rawit yang sangat tinggi namun memiliki produksi rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT DI DESA DOLAT RAYAT**

KECAMATAN DOLAT RAYAT KABUPATEN KARO”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan pada latar Belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani Cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi tanaman Cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani Cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi tanaman Cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.

1.4. Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis: Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi petani Cabai rawit.
2. Bagi Petani: Sebagai bahan rujukan bagi petani, dalam mengelola usahataniya agar mendapat hasil yang lebih. Dalam berusaha tani cabai rawit.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Sebagai refrensi yang dapat memberikan informasi penelitian di bidang yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tanaman cabai rawit merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki peluang bisnis yang baik. Besarnya kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri menjadikan cabai rawit sebagai komoditas menjanjikan. Permintaan cabai rawit yang tinggi untuk kebutuhan bumbu masakan, industri makanan, dan obatobatan merupakan potensi untuk meraup keuntungan. Tidak heran jika cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang mengalami fluktuasi harga paling tinggi di Indonesia.

Produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi petani tersebut.

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tidak tetap adalah semua biaya

yang dikeluarkan oleh petani responden untuk pembelian pupuk, benih dan pestisida yang biayanya berubah-ubah.

Penerimaan usahatani cabai rawit adalah produksi dikali harga jual. Pendapatan adalah penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya total usaha.

Dengan demikian kerangka pemikiran hubungan antara luas lahan, bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja petani cabai rawit mempengaruhi produksi petani cabai rawit terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan salah satu jenis sayuran penting yang dibudidayakan secara komersil di daerah tropis. Kegunaan sebagian besar untuk konsumsi rumah tangga dan sebagian lagi di ekspor ke negara-negara beriklim dingin dalam bentuk kering (Hadi, 2010)

Berdasarkan sistem taksonomi, tanaman cabai rawit di klasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *plantae*
Divisio : *Magnoliophyta*
Subkingdom : *Tracheobionta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Solanales*
Famili : *solanaceae*
Genus : *capsicum L*
Spesies : *capsicum frutescens L*

Genus dengan nama *Capsicum* yaitu cabai memiliki berbagai macam spesies yaitu sekitar 20-30 spesies cabai yang diketahui, termasuk lima spesies yang sering dijumpai atau dibudidayakan di wilayah Indonesia antara lain *C. annum*, *C frutescens*, *C baccatum*, *C pubescens* dan *C chinense*. Kelima spesies-spesies tersebut yang terdapat potensi tinggi dan dapat membantu ekonomi adalah *C annum* dan *C frutescens* (Rukmana, 2012).

Berikut ciri-ciri yang dimiliki buah cabai rawit yang masih muda yaitu memiliki warna putih, kuning, atau hijau muda dan bunganya memiliki warna putih

kehijauan. Secara umum, dalam satu ruas ada kuntum bunga, akan tetapi terkadang mempunyai kuntum bunga lebih dari satu pada satu ruas. Pada tangkainya terdapat bunga tegak saat anthesis tetapi bunganya mengarah ke bawah, sedangkan tangkai daunnya pendek. Pada daging buah secara umum bertekstur lunak, dengan terdapat kapsaisin yaitu tingkat kepedasannya atau kadar pedasnya tinggi, sehingga rasa buah cabai rawit terasa pedas (Muharam. 2015).

2.2. Kandungan Gizi Dan Manfaat Cabai Rawit

Cabai rawit merupakan tanaman yang mempunyai banyak kandungan. Kandungan-kandungan tersebut meliputi kapsaisin, kapsantin, karotenid, alkaloid, resin, dan minyak atsiri. Selain itu, cabai ini juga kaya akan kandungan vitamin A, B, C (Tjandra, 2011). Zat gizi seperti protein, lemak, karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin (salah satunya adalah vitamin C) dan mengandung senyawa - senyawa alkaloid, seperti kapsaisin, flavonoid, dan minyak esensial juga terkandung dalam tanaman ini (Arifin, 2010).

Tabel 6. Kandungan nutrisi (gizi) dalam setiap 100 g cabai rawit segar dan cabai rawit kering

No	Komposisi zat gizi	Proporsi kandungan gizi	
		Segar	Kering
1	Kalori (kal)	103,00	-
2	Protein (g)	4,70	15,00
3	Lemak (g)	2,40	11,00
4	Karbohidrat (g)	19,90	33,00
5	Kalsium (mg)	45,00	150,00
6	Fosfor (mg)	85,00	-
7	Vitamin A (Si)	11,050,00	1,000,00
8	Zat besi (mg)	2,50	9,00
9	Vitamin B1 (mg)	0,08	0,50
10	Vitamin C (mg)	70,00	10,00
11	Air (g)	71,20	8,00
12	Bagian yang dapat dimakan (Bdd%)	90	-

Sumber : Rukmana, 2002

Menurut Arifin (2010), cabai rawit paling banyak mengandung vitamin A dibandingkan cabai lainnya. Cabai rawit segar mengandung 11.050 SI vitamin A, sedangkan cabai rawit kering mengandung 1.000 SI. Sementara itu, cabai hijau segar hanya mengandung 260 vitamin A, cabai merah segar 470, dan cabai merah kering 576 SI.

Selain mempunyai banyak kandungan, buah cabai rawit ini juga mempunyai banyak manfaat terutama sebagai bumbu masakan untuk memberikan sensasi pedas. Selain itu, buah tanaman ini juga berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menguatkan kembali tangan dan kaki yang lemas, melegakan hidung tersumbat pada penyakit sinusitis, serta mengobati migrain (sakit kepala sebelah). Sebagai obat luar, cabai rawit juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit rematik, sakit perut, dan kedinginan. Selain sebagai bahan makanan dan obat, cabai rawit sering digunakan sebagai tanaman hias disejumlah pekarangan (Tjandra, 2011).

Kapsaisin dikenal memiliki aktivitas anti kanker. Berdasarkan penelitian oleh *The American Association for Cancer Research*, kapsaisin diduga dapat membunuh sel kanker prostat dengan menyebabkan terjadinya apoptosis. Studi klinik di Jepang dan Cina, menunjukkan bahwa kapsaisin dapat menghambat pertumbuhan sel leukemia secara langsung. Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Nottingham menduga bahwa kapsaisin dapat merangsang terjadinya apoptosis pada sel kanker paru pada manusia (Widianti, 2010).

2.3. Varietas Cabai Rawit

Secara umum varietas cabai rawit dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu cabai rawit kecil, cabai rawit hijau, dan cabai rawit putih. Cabai rawit kecil sesuai dengan namanya mempunyai ukuran kecil dan pendek

yaitu hanya sekitar 1-2 cm. Meskipun ukurannya paling kecil, rasa cabai ini paling pedas di antara jenis-jenis cabai rawit lainnya. Cabai rawit hijau memiliki panjang sekitar 3-4 cm. Ukuran buah ini agak gemuk, rasanya pedas, tetapi tidak sepedas cabai rawit kecil. Cabai rawit putih memiliki ukuran buah yang hampir sama dengan dengan cabai rawit hijau (Tjandra, 2011).

Prajnanta (2011), mengatakan bahwa varietas cabai rawit yang banyak beredar dipasaran adalah sebagai berikut :

- a. Nirmala, yang merupakan varietas cabai rawit dari golongan hibrida yang mempunyai warna dasar kuning dan menjadi merah saat tua. Cabai ini mempunyai pertumbuhan yang seragam, berbuah banyak, dan sangat bagus untuk disambal.
- b. Santika, merupakan varietas cabai rawit hibrida dengan warna dasar hijau dan menjadi merah saat tua, cabai ini mempunyai ukuran kecil dan cocok untuk teman makan gorengan.
- c. Sonar, merupakan varietas cabai rawit hibrida yang dapat beradaptasi secara luas di dataran rendah sampai dataran tinggi dan mudah dalam perawatannya. Tanaman tegak dengan dengan ruas pendek dan berbuah sangat lebat. Buah berwarna hijau gelap saat muda dan berubah menjadi merah mengkilap setelah masak. Rasanya sangat pedas.
- d. Cakra putih, merupakan cabai rawit yang bukan berasal dari jenis hibrida, cabai ini sangat populer. Buah berwarna putih kekuningan yang berubah merah cerah saat masak. Pertumbuhan tanaman sangat kuat dengan membentuk banyak percabangan. Posisi buah tegak ke atas dengan bentuk agak pipih dan sangat pedas. Tahan terhadap serangan penyakit antraknosa.

- e. Cakra hijau, merupakan cabai rawit yang bukan dari jenis hibrida yang mampu beradaptasi baik di dataran rendah maupun tinggi. Saat masih muda buahnya berwarna hijau dan setelah masak berubah menjadi merah. Rasa buahnya pedas dan tahan terhadap hama serta penyakit yang bisa menyerang cabai.
- f. Lokal Kaban, merupakan cabai yang bukan berasal dari jenis hibrida yang mampu beradaptasi baik itu di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Saat masih muda buahnya berwarna hijau tua dan setelah itu berlahan berubah menjadi warna menjadi kecoklatan dan berubah menjadi warna merah. Rasa cabai rawit ini pedas dan tahan akan virus yang menyerangnya.

Menurut Wahyudi (2011), cabai rawit dapat dibedakan menjadi beberapa kultivar sebagai berikut :

- a. Taruna, merupakan kultivar cabai rawit yang cocok untuk ditanam di dataran rendah hingga tinggi, cabai jenis ini mempunyai batang tegak, dengan warna buah muda putih gading, sedangkan warna buah matang merah oranye. Panjang buah 3-4 cm dan mempunyai diameter 1,0-1,2 cm. Bentuk buah kerucut dan bisa dipanen pada umur 100 hari setelah penanaman. Potensi produksi pertanaman adalah 300-400 g.
- b. Pelita F-1, merupakan kultivar yang cocok untuk ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Batang tanaman ini semi-tegak memayung, warna buah muda hijau mengkilap dan saat matang berwarna merah tua mengkilap. Panjang buah 3-4 cm, bentuk buah ramping dan lancip di ujungnya. Panen pertama bisa dilakukan pada umur 115 hari setelah penanaman. Potensi produksi pertanaman adalah 500-700 g.

- c. Bara, merupakan jenis kultivar cabai rawit yang mempunyai adaptasi yang luas, bisa ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi, batang tanaman tegak dengan banyak cabang. Warna buah hijau mudah mengkilap, ketika matang berwarna merah mengkilap. Panjang buah 3-4 cm dan bentuk buah ramping dan melancip di ujung buah. Dapat dipanen pada umur 115 hari setelah penanaman. Potensi produksi pertanaman adalah 400-500 g.
- d. CR-7, merupakan kultivar cabai rawit yang cocok ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi. Cabai ini mempunyai perawakan tegak dengan buah lebat. Buah muda berwarna putih gading dan saat tua berwarna merah terang. Panjang buah 4-5 cm, bentuk buah besar mengerucut. Bisa dipanen pada umur 100-110 hari setelah penanaman. Potensi produksi pertanaman adalah 400-500.
- e. Genie, merupakan kultivar cabai rawit yang cocok ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi. Cabai ini mempunyai perawakan tegak dengan percabangan banyak. Buah mudah berwarna hijau terang, ketika matang berwarna merah mengkilap, panjang buah 3-4 cm, bentuk buah ramping dan meruncing ujungnya. Tanaman ini bisa dipanen pada umur 110-115 hari setelah penanaman. Potensi produksi pertanaman adalah 400-500 g.

2.4. Syarat Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit

Secara umum syarat tumbuh cabai rawit sama dengan tanaman cabai rawit keriting maupun cabai rawit besar. Cabai rawit dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun rendah dengan ketinggian 1-1,500 mdpl. Cabai rawit dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki curah hujan rendah maupun tinggi, suhu udara antara 25-32°C.

Tanaman cabai rawit sebagai tanaman hortikultura membutuhkan Syarat pertumbuhan dalam kondisi tertentu agar bisa tumbuh subur dan berbuah rimbun. Menurut Wahyudi (2011), syarat tumbuh yang harus dipenuhi ketika membudidayakan cabai rawit adalah :

1. Tipe Tanah

Cabai rawit tumbuh baik di tanah bertekstur lempung, lempung berpasir, dan lempung berdebu. Namun, cabai ini masih bisa tumbuh baik pada tekstur tanah yang agak berat, seperti lempung berliat. Beberapa kultivar cabai rawit lokal bahkan bisa tumbuh dengan baik pada tekstur tanah yang lebih berat lagi, seperti tekstur liat berpasir atau liat berdebu.

Menurut Tjandra (2011), tanah yang tidak baik untuk penanaman cabai rawit adalah tanah yang strukturnya padat dan tidak berongga. Tanah semacam ini akan sulit ditembus air pada saat penyiraman sehingga air akan tergenang. Selain itu, tanah tidak akan memberikan keleluasan bagi akar tanaman untuk bergerak, karena sulit ditembus akar tanaman. Akibatnya, tanaman sulit menyerap air dan zat hara pada tanah. Jenis tanah yang tidak baik untuk pertumbuhan cabai rawit antara lain : tanah liat, tanah berkaolin, tanah berbatu, dan tanah berpasir.

2. Ketinggian tempat penanaman

Karena sifat adaptasinya paling luas diantara jenis cabai, maka sebagian besar cabai rawit bisa ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi. Namun, cabai rawit yang ditanam di dataran tinggi akan mengalami umur panen dan masa panen yang lebih lama, tetapi hasil panennya masih relatif sama dibandingkan dengan jika kultivar yang sama ditanam di dataran rendah.

3. pH tanah optimum

Cabai rawit menghendaki tingkat kemasaman tanah optimal, yaitu tanah dengan nilai pH 5,5 – 6,5. Jika pH tanah kurang dari 5,5, tanah harus diberi kapur pertanian. Pada pH rendah, ketersediaan beberapa zat makanan tanaman sulit diserap oleh akar tanaman, sehingga terjadi kekurangan beberapa unsur makanan yang akhirnya akan menurunkan produktivitas tanaman. Menurut Tjandra (2011), derajat keasaman tanah atau pH tanah nertal berkisar 6-7.

Pada tanah dengan pH rendah, sebagian besar unsur-unsur hara di dalamnya, terutama fosfor (P) dan kalsium (Ca) dalam keadaan tidak tersedia atau sulit terserap tanaman. Kondisi tanah yang masam dapat menjadi media perkembangan beberapa cendawan penyebab penyakit tanaman seperti *Fusarium* sp. dan *Pythium* sp. Pengapuran juga berfungsi menambah unsur kalsium yang sangat diperlukan tanaman. Kalsium berfungsi mengeraskan bagian tanaman yang berkayu, merangsang pembentukan bulu-bulu akar, mempertebal dinding sel buah, dan merangsang pembentukan biji (Prajnanta, 2011).

Gardner (2009), mengatakan bahwa pH tanah merupakan faktor utama yang mempengaruhi daya larut dan mempengaruhi ketersediaan nutrisi tanaman. Kebanyakan nutrisi tersedia dalam nilai pH antara 6,0 dan 7,0. Ca, Mg, K, dan Mo lebih banyak tersedia dalam tanah yang basa, dan Zn, Mn, B kurang tersedia. Fe, Mn, dan Al mungkin dapat larut sampai ketinggian beracun dalam tanah yang sangat asam.

4. Intensitas Cahaya dan Sumber Air

Sama seperti tanaman hortikultura buah lainnya, tanaman cabai rawit juga memerlukan lokasi lahan yang terbuka agar memperoleh penyinaran cahaya

matahari dari pagi hingga sore. Selain itu tanaman ini menyukai lahan dengan sistem drainase yang lancar, terutama pada musim hujan. Menurut Sitompul (2010), tanaman yang kurang cahaya akan mempunyai jumlah sel lebih sedikit dengan habitus lebih tinggi dari tanaman yang memperoleh banyak cahaya.

5. Persemaian

Pemilihan benih cabai rawit untuk di budidaya dapat diperoleh dari toko pertanian maupun disiapkan sendiri. Media persemaian menggunakan campuran tanah, arang sekam, dan kompos dengan perbandingan 1 : 1 : 1 sebelumnya siapkan polybag ukuran 5x10 cm untuk diisi tanah hingga $\frac{3}{4}$ bagian. Langkah selanjutnya merendam biji cabai rawit dengan air hangat selama 6 jam, kemudian tanam biji cabai rawit polybag dengan kedalaman 0,5 cm tutup biji dengan tanah semai. Setelah 2 minggu dapat dipastikan bibit siap tanam, bibit cabai rawit dapat dipindah ke lahan terbuka setelah berdaun 4-6 helai atau kira-kira berumur 1 hingga 1,5 bulan.

6. Penanaman

Pada penanaman hal pertama sebaiknya di siapkan lahan untuk penanaman, jika lahan terlalu asam dapat di nertalkan menggunakan kapur dolomit, kemudian pada bedengan di buat lebar 100-110 cm dengan tinggi 30-40 cm dan panjang tergantung lahan penggarap, tambahkan pupuk dasar dengan Urea, SP36 dan KCL secukupnya. Selanjutnya pemasangan mulsa di bagian bedengan hal ini dilakukan supaya dapat menetralsir hama dan gulma yang menyerang tanaman cabai rawit, buat lubang tanam dengan pola zig-zag hal ini di lakukan supaya meningkatkan penetrasi sinar matahari dan sirkulasi udara, kemudian tahap tranplanting,

penanaman bibit dari polybag ke lahan pertama menyobek bagian polybag dan masukkan kedalam lubang tanam dan tutup perakaran menggunakan tanah.

7. Pemeliharaan

Tanaman cabai rawit yang telah ditanam membutuhkan pemeliharaan yang baik agar dapat mengurangi resiko terserang hama dan penyakit. Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman tanaman terutama pada masa pertumbuhan, penyulaman tanaman, pemberantasan gulma, pemangkasan ujung tunas batang, pembuangan daun sakit, pemupukan, dan penyemprotan debu dan kotoran pada tanaman dengan air.

Penyiraman hanya dilakukan ketika cuaca menjadi sangat panas, yang mengakibatkan tanah menjadi kering dan tidak cukup mendapat air tanah. Hama dan penyakit dapat menyerang tanaman cabai rawit, maka perlu penanganan lebih, berikut jenis hama dan penyakit :

a. Aphis

Aphis ini menyerang bagian daun dengan cara menghisap cairan sehingga tanaman menjaditampak jelek. Pengendaliannya menggunakan insektisida dilakukan pada sore hari.

b. Lalat buah

Hama ini menyerang bagian buah dengan cara menyuntikkan telur ke dalam buah sehingga buah menjadi busuk dan rontok sebelum di petik. Pengendaliannya menggunakan perangkap lalat atau menyemprotkan insektisida pada pagi hari.

c. Penyakit patek

Penyakit ini menyebabkan tanaman cabai rawit saat kecambah layu saat di semaikan, pada fase dewasa menyebabkan mati pucuk, serangan pada daun dan batang menyebabkan busuk kering. Sementara pada buah akan menjadi busuk seperti terbakar.

8. Pemupukan

Tanaman cabai rawit perlu pemupukan menggunakan pupuk cair yang sudah di larutkan 100ml/tanaman. Setelah umur tanaman mencapai 1 bulan, Jika menggunakan pupuk kompos dengan takaran 500-700 gram/tanaman. Pemupukan berfungsi untuk menambah dan menjaga keseimbangan unsur hara di dalam tanah, akibat adanya proses erosi tanah, terbawa aliran air (run off) dan diserap tanaman (Cahyo, 2011).

Pemupukan merupakan kegiatan terpenting dalam pemeliharaan tanaman didalam polybag. Pemupukan menyebabkan kebutuhan zat-zat hara terpenuhi. Zat-zat hara merupakan elemen yang penting untuk pertumbuhan tanaman. Tanpa adanya zat hara, pertumbuhan tanaman akan terganggu bahkan mati. Oleh karena itu pemupukan harus rutin dilakukan hingga tanaman berumur maksimal. (Tjandra, 2011).

9. Pemanenan

Panen dapat dilakukan pada umur 2,5-3 bulan dihitung sejak tanam. Pemanenan bisa dilakukan hingga tanaman mencapai umur 6 bulan. Umumnya pemanenan cabai rawit dilakukan di pagi hari, dan tidak dianjurkan melakukan pemetikan dalam keadaan basah, misalnya pada waktu hujan atau terlalu pagi, hal ini akan menyebabkan buah cabai cepat membusuk. Jika pemeliharaannya baik,

cabai rawit dapat terus berbuah sampai berusia diatas 2 tahun (Tjandra, 2011).

Susila (2006), mengatakan pada tanaman cabai panen pertama dapat dilakukan mulai 9 minggu setelah tanam. Panen berikutnya setiap 5-7 hari sekali.

10. Paska Panen

Kegiatan Paska panen merupakan kegiatan penanganan hasil panen yang bertujuan untuk memelihara kualitas buah cabai hasil panen. Perawatan hasil panen dapat meliputi: penyimpanan, baik dalam wadah terbuka maupun dalam lemari pendingin. Selain itu dapat pula dilakukan pengolahan dengan cara menjemur cabai, untuk dijadikan cabai kering, cabai bubuk, dan dapat juga dibuat saos sambal (Tjandra, 2011).

2.5. Landasan Teori

2.5.1. Usahatani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara pertanian mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor produksi sebagai dasar petani memilih jenis dan besar cabang usahatani sehingga memberikan hasil maksimal dan kontinyu (Suratiyah, 2016).

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengolahan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain disamping bermotif memori keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Hamid, 2016).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) melebihi masukan (*input*). Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*). Sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan, walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek, karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan datanya harus baik dan benar (Soekartawi, 2012).

2.5.2. Biaya

Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yaitu :

- a) Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, seperti sewa tanah dan alat penyusutan pertanian (cangkul, sabit, traktor, sprayer dan lain-lain)
- b) Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi, seperti biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida/herbisida.

Untuk mengetahui total biaya (Soekartawi, 2016) maka dapat dirumuskan :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC (*total cost*) = Total Biaya (Rp)
 TFC (*fixed cost*) = Biaya Tetap (Rp)
 TVC (*variable cost*) = Biaya Tidak Tetap/Berubah-ubah (Rp)

2.5.3. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2016) maka dapat di rumuskan :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (total *revenue*)

Q = Jumlah Produksi Cabai Rawit

P = Harga Jual Cabai Rawit

2.5.4. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan suatu usaha. pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Jika pendapatan itu positif maka akan disebut keuntungan (laba) sedangkan jika pendapatan negative disebut dengan rugi.

Dalam meningkatkan pendapatan pada usahatani, seorang petani akan selalu berpikir bagaimana mengalokasikan biaya seefisien mungkin, peningkatan keuntungan dapat dicapai oleh petani dengan melakukan usahatani secara efisiensi. Biaya produksi yang dikeluarkan haruslah lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima petani sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan keuntungan dan pantas dilanjutkan (Moehar, 2010).

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya dikeluarkan (total cost). Data dari pendapatan dapat dijadikan sebagai pengukuran usahatani bahwasanya usahatani tersebut menguntungkan atau merugikan. Pendapatan dapat dirumuskan (Soekartawi, 2016).

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi atau secara sistematis :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/musim tanam)
TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)
TC = Total Biaya (Rp/musim tanam)

2.5.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Faktor produksi adalah suatu yang ditambahkan dalam proses produksi atau segala sesuatu yang dipergunakan untuk produksi (Henra, 2014).

Adapun faktor-faktor produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu sarana produksi (luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan modal). Menurut Hastuti (2008) dalam Nining Mayanti Siregar terdapat beberapa faktor produksi pertanian, yaitu :

a. Luas Lahan

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya (Hardjowigeno, 2012).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau

sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (tanah daratan petani, rendah dan daratan tinggi).

b. Pestisida

Pestisida adalah bahan-bahan yang dapat membunuh organisme pengganggu tanaman (penyakit). Bahan-bahan ini dapat berupa zat kimia, mikroorganisme maupun bahan tanaman yang lainnya. Penggunaan faktor produksi pestisida sampai saat ini merupakan cara yang paling banyak digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit karena penggunaan pestisida ini adalah cara yang paling mudah dan efektif. Namun, dalam penggunaannya harus tepat, dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan seperti berkurangnya keanekaragaman hayati, pestisida berspektrumluas dapat membunuh hama sasaran, parasitoid, predator, hiperparasit serta makhluk bukan sasaran seperti lebah, serangga penyerbuk, dan cacing.

c. Bibit

Penggunaan bibit yang unggul merupakan langkah awal dalam meningkatkan produksi. Faktor penggunaan bibit merupakan faktor produksi yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan jumlah produksi dalam usahatani. Menurut balai penelitian tanaman sayuran, kebutuhan bibit dalam 1 hektar penanaman adalah 22.500 tanaman. Bandingkan dengan pertanaman cabai secara konvensional, populasi dilahan datar berkisar 15.000-16.000 tanaman perhektar. Siapkan media semai dari tanah, pasirdan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1 yang dibuat bedengan setinggi ± 20 cm, lebar ± 1 m dan panjang 3-5 m serta diberi naungan dari jerami ataulang-alang/daun kelapa. Sebar benih secara merata atau

ditebar dalamgarikan, dengan jarak antar garitan 5 cm dan ditutup tanah tipis-tipis laludisiram. Pertahankan kelembaban tanah tetap baik agar biji cepat tumbuh (Rifki, 2017)

d. Pupuk

Penggunaan pupuk yang benar sesuai waktu dan dosisnya sangat berpengaruh baik terhadap kehidupan tanaman karena dapat menggantikan unsur hara yang hilang atau habis, sehingga dapat mempertahankan keseimbangan unsur hara dalam tanah dan kesuburan tanah meningkat. Selain itu, penambahan pupuk juga dapat memperbaiki stuktur tanah yang berdampak pada peningkatan daya ikat air akar pada tanaman sehingga kebutuhan air dapat tercukupi yang kemudian akan meningkatkan produksi, baik kualitas maupun kuantitasnya. Pemberian pupuk yang tepat dan berimbang akan menghasikan produksi yang optimal (Rifki, 2017).

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia masih menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang (Mubyarto, 2015).

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru dalam hasil pertanian. Modal petani yang diluar tanah adalah ternak, cangkul,

alat-alat pertanian, pupuk, bibit, pestisida, hasil panen yang belum dijual, tanaman yang masih ada di sawah. Dalam pengertian yang demikian tanah bisa dimasukkan dalam modal. Bedanya adalah tanah tidak bisa dibuat oleh manusia tapi dibuat oleh alam sedangkan yang lain dibuat oleh manusia (Mubyarto 2009).

2.5.6. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Putong (2014) bahwa fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output). Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Jika faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Sementara menurut (Nicholson, 2015), fungsi produksi adalah suatu hubungan matematika antara input dan output. Selain itu, fungsi produksi dapat dideskripsikan sebagai hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksinya.

Menurut Mahendra (2014) menjelaskan bahwa fungsi produksi adalah hubungan diantara factor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tujuan dari kegiatan produksi adalah memaksimalkan jumlah variabel yang dijelaskan (output) dengan sejumlah variabel yang menjelaskan (input) tertentu. Faktor input tetap terdiri dari mesin dan peralatan, sedangkan faktor input berubah terdiri dari bahan mentah dan tenaga kerja.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dalam sebuah penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh (Salvatore, 2014), syarat tersebut adalah:

1. Tidak ada pengamatan yang bernilai nol, karena logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (infinite).

2. Diasumsikan tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan dalam fungsi produksi. Apabila fungsi produksi Cobb-Douglas dipakai sebagai model suatu pengamatan dan jika diperlukan analisis yang membutuhkan lebih dari 1 model, maka perbedaan model tersebut terletak pada intercept dan bukan terletak pada kemiringan garis (slope) model tersebut.
3. Setiap variabel X adalah perfect competition.
4. Perbedaan lokasi sudah tercakup dalam faktor kesalahan.

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X).

Secara matematik, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1990):

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} e$$

Dimana

Y	: Output
X	: Variabel yang menjelaskan
a	: Indeks efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output
X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅	: Jenis output yang digunakan dalam produksi
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	: Elastisitas produksi dari input yang digunakan

Model Cobb-Douglas dapat diperluas sesuai dengan jumlah faktor produksi, di bidang pertanian faktor produksi terdiri dari luas lahan, bibit, pestisida, pupuk, tenaga kerja dan modal. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekar-tawi, 2003) yaitu:

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5$$

2.6. Penelitian Terdahulu

Pratiwi, (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi”. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis fungsi linier berganda. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Penggunaan beberapa faktor produksi di daerah penelitian masih belum sesuai rekomendasi anjuran, sehingga produksi yang dihasilkan masih dibawah produktivitas nasional 2019 yaitu 9.101 kg/ha sedangkan rata-rata produksi di daerah penelitian hanya 7.148,06 kg/ha.

Bete, (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan usahatani cabe rawit merah di desa Tapenpah dilakukan secara monokultur dengan luas lahan yang berbeda-beda berkisar antara 9-25 are.

Piri, (2021) dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi model Cobb Douglas untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel bibit, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan variabel pupuk NPK mutiara tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi cabai rawit di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan.

Apriandi, (2021) dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan”. Metode analisis data yang di gunakan untuk menguji hipotesis ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan data yang diolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan dan Tenaga Kerja secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Produksi Cabai Merah.

Haeruddin, (2020) dalam penelitian ini yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Jononunu salah satu daerah produksi Cabai Rawit. Berdasarkan penelitian faktor-faktor yang memengaruhi produksi cabai rawit di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong secara simultan ketiga variabel yang digunakan yaitu luas lahan, bibit dan pupuk berpengaruh nyata secara signifikan terhadap produksi cabai rawit yaitu luas lahan, bibit dan pupuk.

Putra, (2021) dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit Mitra Pt Tunas Agro Persada Sayung Kabupaten Demak”. r. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sensus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu pendapatan, profitabilitas, dan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 47.850.344/musim dan profitabilitas sebesar 201,48%, artinya kegiatan budidaya cabai rawit yang dijalankan sangat layak dan sangat menguntungkan.

Setyadi, (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum* L) Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, yaitu mengambil 96 sampel. Data dianalisis menggunakan uji one sample t test dan uji regresi linear berganda menggunakan software SPSS 17. Hasil produksi rata-rata cabai merah keriting di Kecamatan Sumowono adalah sebesar 1.172,094 kg per satu kali masa tanam.

Astuti, (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, berdasarkan analisis pendapatan dan kelayakan (R/C rasio). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani per hektar di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng dalam satu kali musim tanam sebesar Rp.49.921.243 per hektar.

Prastiyo, (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit Di Desa Nangri Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten”. Metode analisis menggunakan analisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usaha cabe rawit Rp.8.605.471,-. Penerimaan Rp.16.905.045,-. Pendapatan Rp. 11.447.152,-. Keuntungan Rp.8.299.574,-. Bibit, luas lahan, pupuk kandang, pupuk phonska, tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga berpengaruh terhadap produksi cabai rawit.

Hasniati, (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”. Metode analisis data menggunakan cara kuantitatif ternilai ekspektasi

rumus analisis usahatani. Hasil penelitian Analisis pendapatan petani responden, bahwa rata-rata produksi sebesar 0,6270212/Ton, dengan nilai Rp. 3.115.590. Keuntungan yang diperoleh petani belum bisa memberikan harapan untuk investasi dalam usahatani. Tetapi hanya terhadap pemenuhan kebutuhan petani dan keluarga. (Sifatnya subsisten).

Andayani, (2016) dalam penelitian ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Jawa Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan faktor produksi pada usahatani cabai merah di daerah penelitian masih didasarkan pada minat dan pengalaman para petani, penggunaan faktor produksi masih belum sesuai dengan anjuran atau rekomendasi. Faktor produksi lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah sedangkan secara parsial faktor produksi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tetapi faktor produksi lahan dan bibit tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan di Desa tersebut terdapat objek penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan alasan di Desa Dolat Rayat merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Dolat Rayat yang dimana petaninya lebih banyak menanam cabai rawit. Sasaran survei adalah petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani cabai rawit. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai dibulan Januari-Februari 2023.

3.2. Metode pengambilan sampel

Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2017).

Tabel 7. Jumlah Petani cabai rawit Di Kecamatan Dolat Rayat

No	Nama Desa	Jumlah Petani
1	Kubucolia	143
2	Sampun	131
3	Bukit	123
4	Sugihen	106
5	Melas	73
6	Ujung Sampun	102
7	Dolat Rayat	167

Sumber : Kepala Desa Kecamatan Dolat Rayat 2021

Berdasarkan data Tabel 7. Jumlah petani cabai rawit menurut Kecamatan Dolat Rayat memiliki 7 desa, diantaranya desa dolat rayat memiliki jumlah petani

cabai rawit lebih banyak yaitu 167 petani dibandingkan desa lainnya. Berdasarkan dari jumlah petani Desa Dolat Rayat bahwa petani cabai rawit menggunakan mayoritas varietas Lokal Kaban dengan jumlah petani yaitu 167 petani.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik ini digunakan karena populasinya homogen. Populasi petani cabai rawit dilokasi penelitian berjumlah 167 orang dengan jumlah petani cabai rawit yang menggunakan varietas lokal kaban. Dalam penelitian ini penulis memperkecil populasi yaitu jumlah seluruh petani dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus dari Slovin (Riduan, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah Populasi Petani

e^2 : presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir, $e = 0,1$

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentan sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10 % - 20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 167 orang yang menanam cabai rawit varietas lokal kaban, sehingga yang digunakan adalah 15% dan hasil perhitungan dapat dibuat untuk mencapai kesesuaian maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{167}{1 + 167(0,15)^2}$$

$$n = \frac{167}{4,7575}$$

$$n = 35 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu petani yang menanam cabai rawit berjumlah 35 responden atau 15% dari seluruh populasi petani cabai rawit dengan varietas lokal kaban di Desa Dolat Rayat. Menurut sugiyono sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari referensi, laporan hasil penelitian ataupun berbagai bentuk informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini dengan cara mengutip dan mengadakan studi pustaka dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung kelokasi penelitian yang berada di Desa Dotal Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.

2. Kuisisioner, Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden dengan panduan kuisisioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden dan data dapat diolah dan memberikan informasi tertentu kepada penelitian.
3. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan yang dijadikan sebagai sampel untuk melengkapi data informasi yang digunakan.
4. Studi Pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh dari literatur seperti jurnal, buku, dan lain lain yang membahas tentang Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif (Muhson, 2013). Analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

3.4.1. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi petani cabai rawit yang dihasilkan dikali dengan harga jual cabai rawit. Dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y.P$$

Keterangan : TR = Total penerimaan
Y = Jumlah produksi cabai rawit
P = Harga jual cabai rawit

3.4.2. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang didapatkan. Untuk mengetahui pendapatan petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo sebaiknya terlebih dahulu digunakan rumus total biaya yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

keterangan : TC = total biaya (Rp)
TFC = total biaya tetap (Rp)
TVC = total biaya variabel (Rp)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada kecilnya produksi seperti sewa lahan dan alat penyusutan pertanian (cangkul, sabit, traktor, spayer dan lainnya). Biaya tidak tetap (*variabel cost*) adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, seperti biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida.

Rumus pendapatan :

$$\pi = TR - TC$$

keterangan : π = pendapatan (Rp/musim tanam)
TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)
TC = Total Biaya (Rp/musim tanam)

3.4.3. Analisis Fungsi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, di mana variabel yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X).

Model Cobb-Douglas dapat diperluas sesuai dengan jumlah faktor produksi, di bidang pertanian faktor produksi terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Fungsi produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dengan produksi yaitu :

$$Y = a X_1^{B_1} X_2^{B_2} X_3^{B_3} X_4^{B_4} X_5^{B_5} + e$$

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan fungsi produksi cobb-douglas, maka data tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk linier dengan cara menggunakan logaritma natural (ln) yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut menggunakan analisis regresi linier berganda.

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan di atas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogartimakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2016) yaitu:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= produksi cabai rawit (Kg)
a	= konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= koefisien regresi
X ₁	= luas lahan (m ²)
X ₂	= bibit (bibit/m ²)
X ₃	= pestisida (ml/m ²)
X ₄	= Pupuk (kg/m ²)
X ₅	= tenaga kerja (hari)
e	= eror

3.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui angka yang menunjukkan besarnya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Dapat dirumuskan :

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}}$$

3.4.5. Uji F

Uji F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga bisa disimpulkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F_{hitung} dapat dirumuskan :

$$F_{hitung} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah koefisien model

n = jumlah pengamatan sampel

Merumuskan hipotesis :

- H_0 : $B_1, B_2, B_3, B_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Produksi Petani).
- H_1 : Minimal ada 1, $B_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Produksi Petani).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai

F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu dengan kriteria :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

3.4.6. Uji t

Uji t_{hitung} adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui angka pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) variabel independen berpengaruhnya atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t_{hitung} pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{bi}{se(bi)}$$

Keterangan: bi = Koefisien regresi ke-i

Se = Standar error koefisien regresi ke-i

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Dengan merumuskan hipotesis

- $H_0 : B_i = 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Produksi Petani).
- $H_1 : B_i \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Produksi Petani).

Penguji hipotesis dapat dilakukan dengan cara membagikan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

3.5. Deferensiasi Operasional

Beberapa batasan dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Cabai rawit yang diteliti yaitu cabai rawit yang varietas Lokal Kaban.
2. Varietas cabai rawit Lokal Kaban merupakan cabai rawit hibrida yang bisa beradaptasi luas baik di dataran rendah sampai dataran tinggi
3. Petani cabai rawit adalah petani yang mengusahakan tanaman cabai rawit di Desa Dolat Rayat.
4. Tipe lahan adalah tanah yang struktur tanahnya padat dan tidak berongga, tanah ini akan sulit ditembus air saat penyimpanan sehingga akan tergenang.
5. Ketinggian tempat penanaman adalah sifat adaptasi cabai rawit yang ditanam pada dataran tinggi dan dataran rendah, namun cabai rawit yang ditanam di dataran tinggi akan mengalami umur panen yang lebih lama dibandingkan ditanam dibandingkan di dataran rendah.

6. pH tanah optimal adalah tanah dengan nilai pH 5,5-6,5. Jika pH tanah kurang dari 5,5, tanah harus diberi kapur pertanian.
7. Intensitas cahaya dan sumber air adalah cabai rawit memerlukan lokasi yang terbuka agar mempertoleh penyimpanan cahaya matahari dari pagi hingga sore, dan tanaman ini juga menyukai lahan dengan system drainase yang lancar terutama pada musim hujan.
8. Persemaian adalah pemilihan benih cabai rawit untuk budidaya dengan menggunakan campuran tanah, arang sekam, dan kompos.
9. Penanaman adalah jika lahan terlalu asam dapat dinetralkan menggunakan kapur dolomit, kemudian pada bedengan dibuat lebar 100-110 cm dengan tinggi 30-40 cm dan panjang tergantung lahan penggarap, tambahkan pupuk dasar dengan urea, SP36 dan KCL secukupnya.
10. Pemeliharaan tanaman cabai rawit dapat mengurangi resiko terserang hama dan penyakit. Pemeliharaan ini meliputi penyiraman tanaman, penyulaman tanaman, pemberantasan gulma, pemangkasan ujung tunas batang, pembuangan daun sakit, pemupukan, dan penyemprotan.
11. Pemupukan adalah kegiatan terpenting dalam pemeliharaan tanaman didalam polybag.
12. Pemanenan cabai rawit dilakukan pada umur 2,5-3 bulan dihitung sejak tanam, panen bias dilakukan hingga tanaman mencapai umur 6 bulan.
13. Paska Panen merupakan kegiatan penanganan hasil panen yang bertujuan untuk memelihara kualitas buah cabai rawit hasil panen.
14. Luas lahan adalah total luas lahan yang digunakan petani cabai rawit diukur menggunakan satuan meter persegi (m^2). Pada lahan milik sendiri.

15. Bibit adalah total pohon yang digunakan petani cabai rawit dalam satu musim dengan satuan bibit.
16. Pestisida adalah total penggunaan pestisida yang digunakan petani cabai rawit dalam satu musim dengan satuan liter (l).
17. Pupuk adalah total pupuk yang digunakan petani cabai rawit dalam satu musim dengan satuan kilogram (kg). Seperti pupuk kandang dan pupuk kimia.
18. Tenaga kerja merupakan total penggunaan tenaga kerja baik tenaga kerja luar keluarga (TKLK) maupun tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) diukur menggunakan satuan (Hari).
19. Analisis Cobb-Douglas berganda adalah analisis untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor terhadap produksi cabai rawit.
20. Produksi adalah total produksi cabai rawit pada sebuah bidang lahan dalam satu musim dengan satuan kilogram (kg/musim tanam). Musim panen cabai rawit di daerah penelitian adalah 3 bulan.
21. Penerimaan adalah nilai produksi dikalikan harga jual ditingkat petani, dengan pengukuran satuannya adalah Rupiah (Rp/musim tanam).
22. Biaya adalah jumlah biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim dengan satuan rupiah (Rp).
23. Pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dengan seluruh biaya eksplisit dalam satu musim. Satuan yang dipakai adalah Rupiah (Rp/m²/musim tanam).

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan petani di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo mendapatkan hasil dengan rata-rata sebesar Rp. 1.667.674/bulan.
2. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit adalah luas lahan. Sedangkan yang berpengaruh tidak nyata terhadap produksi yaitu bibit, pestisida, pupuk dan tenaga kerja.

6.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya petani cabai rawit di Desa Dolat Rayat meningkatkan luas lahan cabai rawit agar hasil produksi cabai rawit lebih meningkatkan untuk hasil yang lebih bagus.
2. Bagi peneliti lanjutan, skripsi ini dapat dijadikan referensi dan informasi tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanaman Cabai Rawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Hadi P dan Yenni K. 2010. Pemuliaan tanaman cabai rawit dalam buku Agribisnis cabai rawit. PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI. Jakarta.
- Apriandi, Azhar. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara. VOLUME 10 No.1.
- Arifin. 2010 dan Prajnanta. 2007, 2008. Ekonomi Manajerial : Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis. Yogyakarta : BPFE.
- Arifin. 2010 dan Setiadi. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai rawit Merah. Jurnal Penelitian Universitas Majalengka Vol 1 No 3 Tahun 2010
- Astusi, Widia. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyo. 2011. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai rawit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Dalam Angka 2017. Data Produksi Sektor Pertanian, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik kabupaten Karo, 2017. Dalam Angka 2020. Luas Tanaman dan produksi kentang di Kabupaten Karo.
- BPS Kecamatan Dolat Rakyat 2021. Dalam Angka 2021. Data Produksi Sektor Pertanian, kecamatan.
- BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS 2020. Dalam Angka 2020. Luas Tanaman dan Produksi Kentang Di Provinsi Sumatra Utara.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2020. Dalam Angka 2020. Luas Tanaman dan produksi kentang di Indonesia.
- Bahar, 2012. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Cipeten Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor
- Bete, Katarina. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.
- Dirjen Hortikultura. 2019. Statistik Produksi Hortikultura. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020, dari <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Statistik-Produksi-2014.pdf>.

- Fazlurrahman, Tubagus. 2012. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Merah Petani Mitra PT. INDOFOOD Fritolay Makmur dan Petani Nonmitra. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Universitas IPB, Bogor.
- Gardner. 2009. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi cabai rawit di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Hamid, Abdul. 2016. Pengembangan Usahatani Cabai rawit Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. Jurnal Agraris. Vol 1 No 1 Januari 2015.
- Haeruddin. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa Jononunu Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Forbis Sains (Februari, 2022) Vol. 1. No. 1.
- Hardjowigeno Dan Widiatmaka. 2012. Kesesuain Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Gadjadjaran University Press: Yogyakarta. <http://faferta.ugm.ac.id>. Diakses 23 Februari 2018.
- Hasniati, 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hendra.P.T. 2014. Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Hastuti RDR dan Rahim A, 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai rawit Merah. Jurnal Penelitian Universitas Majalengka Vol 1 No 3 Tahun 2016.
- Kusandriani dan Muharam, 2015. Budidaya Padi Secara Organik. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lubis, 2011. Analisis yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Produksi Cabai rawit di Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Agrica Ekstensia.
- Maria, 2017. Pengantar Teori Mikro Ekonomi: Jakarta. FEUI.
- Mubyarto, 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Muhson, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Moehar, 2010. Analisis Penerimaan Bersih Usaha Tanaman Pada Petani Nenas di Desa Palaran Samarinda. Jurnal Eksis Politeknik Negeri Samarinda.

- Nurmala, 2017. Sukses Usaha dan Budidaya Cabai. Atma Media Press. Yogyakarta.
- Putra, Daru D, D. 2021. Analisis Pendapatan Petani Cabai Rawit Mitra Pt Tunas Agro Persada Sayung Kabupaten Demak. Jurnal AGRISTAN Volume 3, Nomor 1, Mei 2021.
- Pratiwi, Puji N. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Moara Jambi. *Jurnal Fakultas Pertanian. Universitas Jambi*.
- Prasetyo, Rony. 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit Di Desa Nangsri Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Prajnanta. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai rawit Merah (*Capsicum Annum L.*) di Kabupaten Karo. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara (online) diakses pada 1 maret.
- Piri, Jeremia. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabai Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal fakultas pertanian. Universitas Sam Ratulangi. AGRIRUD – Volume 4 Nomor 1, April 2022: 133-141.
- Ridoan, 2007. Analisis data dalam rumus slovin. (UI-Press). Jakarta.
- Rukmana. 2012. Standar Operasional Prosedur Cabai. Jakarta.
- Rukmana. 2002. Kandungan dan manfaat cabai rawit. Jurnal. Fakultas pertanian, Universitas Bogor. Bogor.
- Rifki, Ardian, W. S. 2017. Perbandingan pendapat usahatani cabai rawit dengan menggunakan pupuk organik dan pupuk campuran (organik dan anorganik). E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol 6, No. 1, 244.
- Sabar. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP : Universitas Muria Kudus. <http://sugithewae.wordpress.com> (Diakses 15 Maret 2018).
- Sarina, E. S, dan D. Puspitasari. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Cabai Merah di Desa Kampung Melayu Kecamatan Bermani Hulu Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal Agroqua. Vol. 13 No.2
- Setyadi, Aafif. 2018. Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 4, Nomor 4 (2020): 850-869.

- Setiadi. 2011. Pengembangan Usahatani Cabai rawit Merah di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo. Jurnal Agraris. Vol 1 No 1 Januari 2011.
- Suratiyah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta.
- Susila. 2006. Mikronomi Teori Pengantar, PT Raja Grafindo Persada, Edisi ketiga Cetakan ke 26, Jakarta.
- Soekartawi. 2012. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soekartawi, 2016. Analisis usaha tani. (UI-Press). Jakarta.
- Sitompul dan Bambang, 2010. <http://www.solopos.com/2017/02/15/pertanian-klaten-produksi> cabai rawit-rawit-capai-8-424-kuintal-setahun-793003.(online) di akses pada 24 februari
- Syamsir, 2018. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Bawang Merah. Jurnal of Agribusiness Sciences e-ISSN: 2614-6039.Vol. 1 No.1, 38.
- Tjandra. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung DI Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Agribisnis Pedesaan Vol. 02 Nomor 02 Juni 2012
- Widianti dan Suhardjono. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit merah kriting di desa bulupountu jaya kecamatan sigi biromatu kabupaten sigi. Jurnal Program studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. (online) diakses pada 25 februari.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TANAMAN CABAI RAWIT DI DESA DOLAT RAYAT KECAMATAN DOLAT RAYAT KABUPATEN KARO

Saya Mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo”

Sehubungan dengan hal tersebut saya meminta bantuan dalam pengisian lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan bapak/ibu, kusioner ini hanya akan digunakan sebagai instrument (data) dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas perhatian, kerjasama, dan bantuan yang telah bapak atau ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :tahun
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pendidikan : (Tidak Sekolah/SD/SMP/SMA/S1)
7. Luas Lahan :m²
8. Lama Berusaha Tani :tahun
9. Jumlah Tanggungan Keluarga :orang
10. Modal :

B. Biaya Usaha Tani /Produksi (Bulan/Tahun/MT)

1. Biaya Variabel (produksi dan tenaga kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1.	Pengolahan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
2.	Tanam				
	a. Bibit	Pohon			
	b. TK Luar Keluarga	HKO			
	c. TK Dalam Keluarga	HKO			
3.	Pemupukan				
	a. Pupuk	Kg			
	b. Pupuk	Kg			
	c. Pupuk	Kg			
	d. Pupuk	Kg			
	e. TK Luar Keluarga	HKO			
	f. TK Dalam Keluarga	HKO			
4.	Penyemprotan				
	a. Pestisida	l/kg			
	b. Pestisida	l/kg			
	c. Pestisida	l/kg			
	d. Pestisida	l/kg			
	e. TK Luar Keluarga	HKO			
	f. TK Dalam Keluarga	HKO			
5.	Penyiangan Gulma				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			
6.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	g. TK Dalam Keluarga	HKO			

7.	Pemotongan				
	a. TK Luar Keluarga	HKO			
	b. TK Dalam Keluarga	HKO			

HOK = Hari Kerja × Jumlah Tenaga Kerja × Upah/Hari

2. Biaya tetap

2.1. Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1.	Cangkul					
2.	Babat					
3.	Mesin Sprayer					
4.	Drum					
5.	Traktor					

3. Penerimaan usaha tani/musim tanam

Komoditi	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
Lokal Kaban			

Lampiran 2. Karkteristik Petani Resposnden

No Sampel	Luas Lahan (m2)	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Berusaha	Status Kememilikan Lahan
1	800	45	12	P	3	27	Milik Sendiri
2	800	48	12	P	4	10	Milik Sendiri
3	800	52	12	L	1	14	Milik Sendiri
4	1.600	50	6	P	4	17	Milik Sendiri
5	1.600	51	12	L	5	20	Milik Sendiri
6	1.200	47	9	P	3	7	Milik Sendiri
7	1.200	45	9	L	2	10	Milik Sendiri
8	1.200	43	12	P	3	12	Milik Sendiri
9	800	54	12	L	4	15	Milik Sendiri
10	1.200	40	9	P	1	13	Milik Sendiri
11	1.600	43	9	P	3	20	Milik Sendiri
12	400	45	12	L	5	7	Milik Sendiri
13	800	45	12	P	5	8	Milik Sendiri
14	800	47	12	P	2	5	Milik Sendiri
15	800	56	9	L	2	18	Milik Sendiri
16	800	45	12	P	3	21	Milik Sendiri
17	800	48	12	P	2	20	Milik Sendiri
18	400	48	12	L	3	23	Milik Sendiri
19	800	47	9	P	2	17	Milik Sendiri
20	800	49	12	P	4	15	Milik Sendiri
21	800	52	9	L	4	15	Milik Sendiri
22	1.600	50	12	P	3	10	Milik Sendiri

23	400	47	12	L	2	12	Milik Sendiri
24	400	38	12	P	1	7	Milik Sendiri
25	1.200	50	12	L	4	18	Milik Sendiri
26	1.200	37	12	P	3	8	Milik Sendiri
27	2.000	54	12	L	2	20	Milik Sendiri
28	2.000	58	6	L	4	21	Milik Sendiri
29	400	45	12	P	3	18	Milik Sendiri
30	400	43	12	P	2	18	Milik Sendiri
31	400	57	6	L	2	20	Milik Sendiri
32	800	40	9	P	3	15	Milik Sendiri
33	800	54	12	L	2	20	Milik Sendiri
34	800	47	12	L	2	15	Milik Sendiri
35	400	43	12	P	2	13	Milik Sendiri
Jumlah	32800	1663	378		100	529	
Rata-rata	937,1428571	47,51428571	10,8		2,857142857	15,11428571	

Lampiran 3. Biaya Peralatan dan Penyusutan Cabai Rawit

Biaya Cangkul (Rp/m²)					
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	2	80.000	160.000	3	53.333
2	2	80.000	160.000	3	53.333
3	1	80.000	80.000	3	26.667
4	2	80.000	160.000	3	53.333
5	2	80.000	160.000	3	53.333
6	2	80.000	160.000	3	53.333
7	1	80.000	80.000	2	40.000
8	2	80.000	160.000	2	80.000
9	2	80.000	160.000	3	53.333
10	2	80.000	160.000	2	80.000
11	1	80.000	80.000	2	40.000
12	2	80.000	160.000	3	53.333
13	1	80.000	80.000	2	40.000
14	1	80.000	80.000	3	26.667
15	2	80.000	160.000	2	80.000
16	2	80.000	160.000	2	80.000
17	1	80.000	80.000	2	40.000
18	1	80.000	80.000	2	40.000
19	2	80.000	160.000	3	53.333
20	1	80.000	80.000	2	40.000
21	1	80.000	80.000	2	40.000
22	2	80.000	160.000	2	80.000
23	2	80.000	160.000	3	53.333
24	1	80.000	80.000	2	40.000
25	1	80.000	80.000	2	40.000
26	2	80.000	160.000	3	53.333
27	1	80.000	80.000	3	26.667
28	2	80.000	160.000	3	53.333
29	2	80.000	160.000	3	53.333
30	1	80.000	80.000	2	40.000
31	1	80.000	80.000	3	26.667
32	1	80.000	80.000	2	40.000
33	2	80.000	160.000	3	53.333
34	2	80.000	160.000	2	80.000
35	2	80.000	160.000	2	80.000
Jumlah	55	2.800.000	4.400.000	87	1.800.000
Rata-rata	1,571428571	80.000	125714,2857	2,485714286	51.429

Biaya Babat (Rp/m²)					
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	1	100.000	100.000	3	33.333
2	1	100.000	100.000	3	33.333
3	1	100.000	100.000	3	33.333
4	1	100.000	100.000	3	33.333
5	1	100.000	100.000	3	33.333
6	1	100.000	100.000	3	33.333
7	1	100.000	100.000	3	33.333
8	1	100.000	100.000	3	33.333
9	1	100.000	100.000	3	33.333
10	1	100.000	100.000	3	33.333
11	1	100.000	100.000	3	33.333
12	1	100.000	100.000	4	25.000
13	1	100.000	100.000	3	33.333
14	1	100.000	100.000	3	33.333
15	1	100.000	100.000	4	25.000
16	1	100.000	100.000	3	33.333
17	1	100.000	100.000	3	33.333
18	1	100.000	100.000	4	25.000
19	1	100.000	100.000	4	25.000
20	1	100.000	100.000	4	25.000
21	1	100.000	100.000	3	33.333
22	1	100.000	100.000	4	25.000
23	1	100.000	100.000	4	25.000
24	1	100.000	100.000	4	25.000
25	1	100.000	100.000	4	25.000
26	1	100.000	100.000	3	33.333
27	1	100.000	100.000	3	33.333
28	1	100.000	100.000	3	33.333
29	1	100.000	100.000	4	25.000
30	1	100.000	100.000	4	25.000
31	1	100.000	100.000	3	33.333
32	1	100.000	100.000	3	33.333
33	1	100.000	100.000	4	25.000
34	1	100.000	100.000	3	33.333
35	1	100.000	100.000	3	33.333
Jumlah	35	3.500.000	3.500.000	117	1.066.667
Rata-Rata	1	100.000	100.000	3,342857143	30.476

Biaya Mesin Sprayer (Rp/m ²)					
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	1	1.500.000	1.500.000	7	214.286
2	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
3	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
4	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
5	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
6	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
7	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
8	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
9	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
10	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
11	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
12	1	1.500.000	1.500.000	3	500.000
13	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
14	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
15	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
16	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
17	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
18	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
19	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
20	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
21	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
22	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
23	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
24	1	1.500.000	1.500.000	3	500.000
25	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
26	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
27	1	1.500.000	1.500.000	4	375.000
28	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
29	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
30	1	1.500.000	1.500.000	5	300.000
31	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
32	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
33	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
34	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
35	1	1.500.000	1.500.000	6	250.000
Jumlah	35	52.500.000	52.500.000	176	10.864.286
Rata-Rata	1	1.500.000	1.500.000	5,028571429	310.408

Biaya Drum (Rp/m ²)					
No Sampel	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan
1	1	270.000	270.000	6	45.000
2	1	270.000	270.000	6	45.000
3	1	270.000	270.000	5	54.000
4	1	270.000	270.000	5	54.000
5	1	270.000	270.000	5	54.000
6	1	270.000	270.000	6	45.000
7	1	270.000	270.000	6	45.000
8	1	270.000	270.000	6	45.000
9	1	270.000	270.000	4	67.500
10	1	270.000	270.000	4	67.500
11	1	270.000	270.000	4	67.500
12	1	270.000	270.000	4	67.500
13	1	270.000	270.000	6	45.000
14	1	270.000	270.000	5	54.000
15	1	270.000	270.000	4	67.500
16	1	270.000	270.000	4	67.500
17	1	270.000	270.000	4	67.500
18	1	270.000	270.000	5	54.000
19	1	270.000	270.000	4	67.500
20	1	270.000	270.000	5	54.000
21	1	270.000	270.000	5	54.000
22	1	270.000	270.000	5	54.000
23	1	270.000	270.000	6	45.000
24	1	270.000	270.000	4	67.500
25	1	270.000	270.000	4	67.500
26	1	270.000	270.000	4	67.500
27	1	270.000	270.000	4	67.500
28	1	270.000	270.000	4	67.500
29	1	270.000	270.000	4	67.500
30	1	270.000	270.000	5	54.000
31	1	270.000	270.000	5	54.000
32	1	270.000	270.000	5	54.000
33	1	270.000	270.000	5	54.000
34	1	270.000	270.000	5	54.000
35	1	270.000	270.000	4	67.500
Jumlah	35	9.450.000	9.450.000	167	2.029.500
Rata-Rata	1	270.000	270.000	4,771428571	57.986

Lampiran 4. Total Biaya Penyusutan Peralatan Cabai Rawit (Rp/m²)

No Sampel	Luas Lahan (m²)	Total Biaya Peralatan Petani (Rp)
1	800	345.952
2	800	381.666
3	800	441.000
4	1.600	440.666
5	1.600	390.666
6	1.200	381.666
7	1.200	418.333
8	1.200	458.333
9	800	529.166
10	1.200	555.833
11	1.600	515.833
12	400	645.833
13	800	418.333
14	800	489.000
15	800	547.500
16	800	480.833
17	800	390.833
18	400	369.000
19	800	445.833
20	800	419.000
21	800	427.333
22	1.600	409.000
23	400	423.333
24	400	632.500
25	1.200	507.500
26	1.200	529.166
27	2.000	502.500
28	2.000	454.166
29	400	445.833
30	400	419.000
31	400	364.000
32	800	377.333
33	800	382.333
34	800	417.333
35	400	430.833
Jumlah	32800	15.787.442
Rata-Rata	937,1428571	451.070

Lampiran 5. Biaya Bibit Cabai Rawit (Rp/m²)

No Sampel	Luas Lahan (m ²)	Jenis Bibit	Harga (Rp)	Bibit	
				Perpetani (Batang)	Biaya Perpetani (Rp)
1	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
2	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
3	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
4	1.600	Lokal Kaban	250	3.600	900.000
5	1.600	Lokal Kaban	250	3.600	900.000
6	1.200	Lokal Kaban	250	2.700	675.000
7	1.200	Lokal Kaban	250	2.700	675.000
8	1.200	Lokal Kaban	250	2.700	675.000
9	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
10	1.200	Lokal Kaban	250	2.700	675.000
11	1.600	Lokal Kaban	250	3.600	900.000
12	400	Lokal Kaban	250	900	225.000
13	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
14	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
15	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
16	800	Lokal Kaban	250	1.600	400.000
17	800	Lokal Kaban	250	1.600	400.000
18	400	Lokal Kaban	250	900	225.000
19	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
20	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
21	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
22	1.600	Lokal Kaban	250	3.200	800.000
23	400	Lokal Kaban	250	900	225.000
24	400	Lokal Kaban	250	900	225.000
25	1.200	Lokal Kaban	250	2.400	600.000
26	1.200	Lokal Kaban	250	2.400	600.000
27	2.000	Lokal Kaban	250	4.500	1.125.000
28	2.000	Lokal Kaban	250	4.500	1.125.000
29	400	Lokal Kaban	250	800	200.000
30	400	Lokal Kaban	250	900	225.000
31	400	Lokal Kaban	250	900	225.000
32	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
33	800	Lokal Kaban	250	1.800	450.000
34	800	Lokal Kaban	250	1.600	400.000
35	400	Lokal Kaban	250	800	200.000
Jumlah	32800		8.750	72.000	18.000.000
Rata-Rata	937,1428571		250	2.057	514.286

Lampiran 6. Biaya Pupuk Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m2)	Pupuk					
		NPK Mutiara			Amapos		
		Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
1	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
2	800	18.000	-	-	17.000	50	850.000
3	800	18.000	-	-	17.000	50	850.000
4	1.600	18.000	200	3.600.000	17.000	-	-
5	1.600	18.000	-	-	17.000	100	1.700.000
6	1.200	18.000	-	-	17.000	-	-
7	1.200	18.000	-	-	17.000	75	1.275.000
8	1.200	18.000	150	2.700.000	17.000	-	-
9	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
10	1.200	18.000	-	-	17.000	75	1.275.000
11	1.600	18.000	200	3.600.000	17.000	-	-
12	400	18.000	-	-	17.000	25	425.000
13	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
14	800	18.000	100	1.800.000	17.000	50	850.000
15	800	18.000	-	-	17.000	50	850.000
16	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
17	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
18	400	18.000	50	900.000	17.000	-	-
19	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
20	800	18.000	-	-	17.000	50	850.000
21	800	18.000	-	-	17.000	50	850.000
22	1.600	18.000	200	3.600.000	17.000	-	-
23	400	18.000	-	-	17.000	25	425.000
24	400	18.000	-	-	17.000	25	425.000
25	1.200	18.000	150	2.700.000	17.000	-	-
26	1.200	18.000	-	-	17.000	75	1.275.000
27	2.000	18.000	-	-	17.000	125	2.125.000
28	2.000	18.000	250	4.500.000	17.000	-	-
29	400	18.000	-	-	17.000	-	-
30	400	18.000	-	-	17.000	25	425.000
31	400	18.000	-	-	17.000	25	425.000
32	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
33	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
34	800	18.000	100	1.800.000	17.000	-	-
35	400	18.000	-	-	17.000	25	425.000
Jumlah	32800	630.000	2200	39.600.000	595.000	900	15.300.000
Rata-Rata	937,1428571	18.000	129,4118	2.329.412	17.000	52,94117647	900.000

Lampiran 6. Biaya Pupuk Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m2)	Pupuk					
		KCL			Kandang		
		Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
1	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
2	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
3	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
4	1.600	16.000	100	1.600.000	12.000	100	1.200.000
5	1.600	16.000	100	1.600.000	12.000	100	1.200.000
6	1.200	16.000	75	1.200.000	12.000	75	900.000
7	1.200	16.000	75	1.200.000	12.000	75	900.000
8	1.200	16.000	75	1.200.000	12.000	75	900.000
9	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
10	1.200	16.000	75	1.200.000	12.000	75	900.000
11	1.600	16.000	100	1.600.000	12.000	100	1.200.000
12	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
13	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
14	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
15	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
16	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
17	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
18	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
19	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
20	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
21	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
22	1.600	16.000	100	1.600.000	12.000	100	1.200.000
23	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
24	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
25	1.200	16.000	75	1.200.000	12.000	75	900.000
26	1.200	16.000	75	1.200.000	12.000	75	900.000
27	2.000	16.000	125	2.000.000	12.000	125	1.500.000
28	2.000	16.000	125	2.000.000	12.000	125	1.500.000
29	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
30	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
31	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
32	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
33	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
34	800	16.000	50	800.000	12.000	50	600.000
35	400	16.000	25	400.000	12.000	25	300.000
Jumlah	32800	560.000	2050	32.800.000	420.000	2050	24.600.000
Rata-Rata	937,1428571	16.000	58,57142857	937.143	12.000	58,57142857	702.857

Lampiran 7. Total Biaya Pupuk Cabai Rawit (Rp/m²)

No Sampel	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Pupuk (Rp)
1	800	3.200.000
2	800	2.250.000
3	800	2.250.000
4	1.600	8.000.000
5	1.600	4.500.000
6	1.200	2.100.000
7	1.200	3.375.000
8	1.200	4.800.000
9	800	3.200.000
10	1.200	3.375.000
11	1.600	6.400.000
12	400	1.125.000
13	800	3.200.000
14	800	1.400.000
15	800	2.250.000
16	800	3.200.000
17	800	3.200.000
18	400	1.600.000
19	800	3.200.000
20	800	2.250.000
21	800	2.250.000
22	1.600	6.400.000
23	400	1.125.000
24	400	1.125.000
25	1.200	4.800.000
26	1.200	3.375.000
27	2.000	4.225.000
28	2.000	6.600.000
29	400	700.000
30	400	1.125.000
31	400	1.125.000
32	800	3.200.000
33	800	3.200.000
34	800	3.200.000
35	400	1.125.000
Jumlah	32800	108.450.000
Rata-Rata	937,1428571	3.098.571

Lampiran 8. Biaya Pestisida Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m2)	Pestisida					
		Curacron			Pegasus 500 SC		
		Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
1	800	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
2	800	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
3	800	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
4	1.600	35.000	2	70.000	60.000	-	-
5	1.600	35.000	2	70.000	60.000	-	-
6	1.200	35.000	1	35.000	60.000	2	120.000
7	1.200	35.000	1	35.000	60.000	-	-
8	1.200	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
9	800	35.000	1	35.000	60.000	-	-
10	1.200	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
11	1.600	35.000	2	70.000	60.000	1	60.000
12	400	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
13	800	35.000	1	35.000	60.000	-	-
14	800	35.000	1	35.000	60.000	-	-
15	800	35.000	2	70.000	60.000	-	-
16	800	35.000	1	35.000	60.000	-	-
17	800	35.000	1	35.000	60.000	-	-
18	400	35.000	2	70.000	60.000	1	60.000
19	800	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
20	800	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
21	800	35.000	1	35.000	60.000	1	60.000
22	1.600	35.000	2	70.000	60.000	2	120.000
23	400	35.000	1	35.000	60.000	-	-
24	400	35.000	1	35.000	60.000	-	-
25	1.200	35.000	1	-	60.000	1	60.000
26	1.200	35.000	1	-	60.000	1	60.000
27	2.000	35.000	2	-	60.000	1	60.000
28	2.000	35.000	-	-	60.000	2	120.000
29	400	35.000	1	35.000	60.000	-	-
30	400	35.000	1	35.000	60.000	-	-
31	400	35.000	1	35.000	60.000	-	-
32	800	35.000	-	-	60.000	1	60.000
33	800	35.000	-	-	60.000	1	60.000
34	800	35.000	-	-	60.000	1	60.000
35	400	35.000	1	35.000	60.000	-	-
Jumlah	32800	1.225.000	38	1.190.000	2.100.000	1	1.380.000
Rata-Rata	937,1428571	35.000	1,225806452	42.500	60.000	1,15	69.000

Lampiran 8. Biaya Pestisida Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m2)	Pestisida					
		Score 250 EC			Cabrio 250 EC		
		Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Fisik (Kg)	Nilai (Rp)
1	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
2	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
3	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
4	1.600	60.000	1	60.000	150.000	1	150.000
5	1.600	60.000	2	120.000	150.000	-	-
6	1.200	60.000	-	-	150.000	1	150.000
7	1.200	60.000	1	60.000	150.000	-	-
8	1.200	60.000	1	60.000	150.000	-	-
9	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
10	1.200	60.000	-	-	150.000	1	150.000
11	1.600	60.000	-	-	150.000	1	150.000
12	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
13	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
14	800	60.000	1	60.000	150.000	1	150.000
15	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
16	800	60.000	-	-	150.000	1	150.000
17	800	60.000	1	60.000	150.000	1	150.000
18	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
19	800	60.000	-	-	150.000	1	150.000
20	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
21	800	60.000	1	60.000	150.000	-	-
22	1.600	60.000	-	-	150.000	1	150.000
23	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
24	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
25	1.200	60.000	-	-	150.000	1	150.000
26	1.200	60.000	-	-	150.000	1	150.000
27	2.000	60.000	-	-	150.000	1	150.000
28	2.000	60.000	2	120000	150.000	-	-
29	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
30	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
31	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
32	800	60.000	1	60.000	150.000	1	150.000
33	800	60.000	1	60.000	150.000	1	150.000
34	800	60.000	1	60.000	150.000	1	150.000
35	400	60.000	1	60.000	150.000	-	-
Jumlah	32800	2.100.000	28	1.680.000	5.250.000	15	2.250.000
Rata-Rata	937,1428571	60.000	1,076923	64.615	150.000	0.42857	150.000

Lampiran 9. Total Biaya Pestisida Cabai Rawit (Rp/m²)

No Sampel	Luas Lahan (m ²)	Total Biaya Pestisida Petani (Rp)
1	800	155.000
2	800	155.000
3	800	155.000
4	1.600	280.000
5	1.600	190.000
6	1.200	305.000
7	1.200	95.000
8	1.200	155.000
9	800	95.000
10	1.200	245.000
11	1.600	280.000
12	400	155.000
13	800	95.000
14	800	245.000
15	800	130.000
16	800	185.000
17	800	245.000
18	400	190.000
19	800	245.000
20	800	155.000
21	800	155.000
22	1.600	340.000
23	400	95.000
24	400	95.000
25	1.200	210.000
26	1.200	210.000
27	2.000	210.000
28	2.000	240.000
29	400	95.000
30	400	95.000
31	400	95.000
32	800	270.000
33	800	270.000
34	800	270.000
35	400	95.000
Jumlah	32800	6.500.000
Rata-Rata	937,1428571	185.714

Lampiran 10. Total Biaya Bibit, Biaya Pupuk Dan Biaya Pestisida Cabai Rawit (Rp/m²)

No Sampel	Luas Lahan (m ²)	Bibit	Pupuk	Pestisida	Total Biaya Bibit, Pupuk dan Pestisida
1	800	450.000	3.200.000	155.000	3.805.800
2	800	450.000	2.250.000	155.000	2.855.000
3	800	450.000	2.250.000	155.000	2.855.000
4	1.600	900.000	8.000.000	280.000	9.180.000
5	1.600	900.000	4.500.000	190.000	5.590.000
6	1.200	675.000	2.100.000	305.000	3.080.000
7	1.200	675.000	3.375.000	95.000	4.145.000
8	1.200	675.000	4.800.000	155.000	5.630.000
9	800	450.000	3.200.000	95.000	3.745.000
10	1.200	675.000	3.375.000	245.000	4.295.000
11	1.600	900.000	6.400.000	280.000	7.580.000
12	400	225.000	1.125.000	155.000	1.505.000
13	800	450.000	3.200.000	95.000	3.745.000
14	800	450.000	1.400.000	245.000	2.095.000
15	800	450.000	2.250.000	130.000	2.830.000
16	800	400.000	3.200.000	185.000	3.785.000
17	800	400.000	3.200.000	245.000	3.845.000
18	400	225.000	1.600.000	190.000	2.015.000
19	800	450.000	3.200.000	245.000	3.895.000
20	800	450.000	2.250.000	155.000	2.855.000
21	800	450.000	2.250.000	155.000	2.855.000
22	1.600	800.000	6.400.000	340.000	7.540.000
23	400	225.000	1.125.000	95.000	1.445.000
24	400	225.000	1.125.000	95.000	1.445.000
25	1.200	600.000	4.800.000	210.000	5.610.000
26	1.200	600.000	3.375.000	210.000	4.185.000
27	2.000	1.125.000	4.225.000	210.000	5.560.000
28	2.000	1.125.000	6.600.000	240.000	7.965.000
29	400	200.000	700.000	95.000	995.000
30	400	225.000	1.125.000	95.000	1.445.000
31	400	225.000	1.125.000	95.000	1.445.000
32	800	450.000	3.200.000	270.000	3.920.000
33	800	450.000	3.200.000	270.000	3.920.000
34	800	400.000	3.200.000	270.000	3.870.000
35	400	200.000	1.125.000	95.000	1.420.000
Jumlah	32800	18.000.000	108.450.000	6.500.000	132.950.800
Rata-Rata	937,1428571	514.286	3.098.571	185.714	3.798.594

Lampiran 11. Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Pengolahan Lahan				Penanaman				Pemupukan			
		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	800	1	-	-	-	1	-	3	1	2	-	-	-
2	800	1	-	-	-	1	-	2	1	2	-	-	-
3	800	-	-	1	-	1	1	1	1	2	2	-	-
4	1.600	1	-	2	-	1	-	3	3	2	-	-	-
5	1.600	-	-	2	-	1	1	-	3	2	2	-	-
6	1.200	-	-	2	-	-	2	2	1	2	-	-	-
7	1.200	-	-	1	-	1	1	-	-	2	2	-	-
8	1.200	-	-	1	-	1	2	-	-	2	2	-	-
9	800	-	-	2	-	1	1	3	-	1	2	-	-
10	1.200	-	-	1	-	-	-	3	2	2	-	-	-
11	1.600	-	-	1	-	-	-	-	3	2	3	-	-
12	400	1	-	-	-	1	1	4	1	2	-	1	-
13	800	-	-	2	-	1	1	2	-	2	2	-	-
14	800	-	-	1	-	1	-	1	2	2	-	-	-
15	800	-	-	1	-	1	-	1	-	3	-	-	-
16	800	1	-	1	-	2	2	-	1	2	2	-	-
17	800	-	-	2	-	-	-	3	1	2	1	-	-
18	400	-	-	1	-	2	1	1	-	1	1	1	-
19	800	-	-	2	-	1	-	1	2	2	-	-	-
20	800	1	-	1	-	1	1	2	-	2	-	-	-
21	800	-	-	2	-	-	1	1	2	1	2	-	-
22	1.600	1	-	2	-	-	-	3	3	2	2	-	-
23	400	1	-	1	-	-	-	1	1	2	-	-	-
24	400	-	-	1	-	-	-	1	1	1	1	-	-
25	1.200	1	-	2	-	-	-	2	2	3	-	-	-
26	1.200	-	-	2	-	-	1	2	2	2	2	-	-
27	2.000	-	-	3	-	1	-	1	2	2	2	-	-
28	2.000	-	-	2	-	1	-	2	2	2	2	-	-
29	400	1	-	-	-	-	1	1	-	1	-	-	-
30	400	1	-	-	-	1	1	1	-	1	-	-	-
31	400	-	-	1	-	-	-	1	-	2	-	-	-
32	800	-	-	2	-	-	2	2	1	1	1	-	-
33	800	1	-	1	-	-	1	2	-	1	1	-	-
34	800	-	-	2	-	-	-	2	1	1	1	-	-
35	400	1	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-
Jumlah	32800	13	0	46	0	21	21	55	39	62	33	2	0
Rata-Rata	937,1428571	0,37143	0	1,31429	0	0,6	0,6	1,571428571	1,1143	1,771428571	0,9429	0,057142857	0

Lampiran 11. Jumlah Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m2)	Penyemprotan				Penyiangan Gulma				Panen			
		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK		TKDK		TKLK	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	800	2	-	-	-	1	-	-	2	1	-	-	2
2	800	2	-	-	-	1	-	-	2	1	1	1	2
3	800	1	2	-	-	-	1	-	2	1	1	-	2
4	1.600	2	-	-	-	-	-	-	4	1	-	2	4
5	1.600	2	-	-	-	1	1	-	2	-	-	2	4
6	1.200	-	2	-	-	-	2	1	1	-	2	2	3
7	1.200	2	1	-	-	-	1	-	-	1	1	-	3
8	1.200	2	2	-	-	1	2	-	-	1	2	-	3
9	800	2	-	-	-	-	-	-	2	1	-	2	2
10	1.200	2	2	-	-	-	-	-	3	-	-	2	3
11	1.600	2	2	-	-	1	1	-	2	1	1	-	4
12	400	-	1	1	-	-	1	2	-	1	-	1	1
13	800	2	-	-	-	1	1	-	1	1	1	2	1
14	800	1	2	-	-	-	-	-	2	1	-	2	1
15	800	2	-	-	-	2	-	-	1	2	1	2	-
16	800	2	-	-	-	-	1	-	2	1	-	1	2
17	800	2	1	-	-	1	-	-	1	1	1	-	2
18	400	1	-	1	-	1	-	1	-	1	1	-	1
19	800	2	-	-	-	-	2	-	-	1	1	-	1
20	800	2	-	-	-	-	-	-	2	1	-	2	2
21	800	2	1	-	-	-	1	-	2	1	-	-	2
22	1.600	2	-	-	-	-	-	-	4	2	-	2	2
23	400	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	2
24	400	1	1	-	-	1	-	-	1	1	-	2	1
25	1.200	2	-	-	-	-	-	-	3	-	-	3	1
26	1.200	2	-	-	-	-	1	-	3	1	1	2	1
27	2.000	2	2	-	-	1	-	-	4	-	-	2	3
28	2.000	2	-	1	-	-	1	-	4	1	1	3	2
29	400	1	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	3
30	400	1	1	-	-	-	1	-	-	1	-	-	2
31	400	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	2	2
32	800	1	2	-	-	-	-	-	2	1	2	2	1
33	800	2	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2	3
34	800	-	2	-	-	-	-	-	2	1	-	-	3
35	400	1	-	-	1	-	2	-	-	-	-	2	2
Jumlah	32800	54	25	3	1	13	20	4	58	27	17	44	73
Rata-Rata	937,1428571	1,5	0,7143	0,1	0,0025	0,4	0,5714	0,1	1,6571	0,07	0,4857	1,26	2,0857

Lampiran 12. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Pengolahan Lahan		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	100.000	–	100.000
2	800	100.000	–	100.000
3	800	100.000	100.000	200.000
4	1.600	–	200.000	200.000
5	1.600	–	200.000	200.000
6	1.200	–	200.000	200.000
7	1.200	–	100.000	100.000
8	1.200	–	100.000	100.000
9	800	–	200.000	200.000
10	1.200	–	100.000	100.000
11	1.600	–	100.000	100.000
12	400	100.000	–	100.000
13	800	–	200.000	200.000
14	800	–	100.000	100.000
15	800	–	100.000	100.000
16	800	100.000	100.000	200.000
17	800	–	200.000	200.000
18	400	–	100.000	100.000
19	800	–	200.000	200.000
20	800	100.000	100.000	200.000
21	800	–	200.000	200.000
22	1.600	100.000	200.000	300.000
23	400	100.000	100.000	200.000
24	400	–	100.000	100.000
25	1.200	100.000	200.000	300.000
26	1.200	–	200.000	200.000
27	2.000	–	300.000	300.000
28	2.000	–	200.000	200.000
29	400	100.000	–	100.000
30	400	100.000	–	100.000
31	400	–	100.000	100.000
32	800	–	200.000	200.000
33	800	100.000	100.000	200.000
34	800	–	200.000	200.000
35	400	100.000	100.000	200.000
Jumlah	32800	1.300.000	4.600.000	5.900.000
Rata-Rata	937,1428571	100.000	153.333	168.571

Lampiran 12. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Penanaman		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	100.000	380.000	480.000
2	800	100.000	280.000	380.000
3	800	180.000	180.000	360.000
4	1.600	100.000	540.000	640.000
5	1.600	180.000	240.000	420.000
6	1.200	160.000	280.000	440.000
7	1.200	180.000	-	180.000
8	1.200	260.000	-	260.000
9	800	180.000	300.000	480.000
10	1.200	-	460.000	460.000
11	1.600	-	240.000	240.000
12	400	180.000	480.000	660.000
13	800	180.000	200.000	380.000
14	800	100.000	260.000	360.000
15	800	100.000	100.000	200.000
16	800	360.000	80.000	440.000
17	800	-	380.000	380.000
18	400	280.000	100.000	380.000
19	800	100.000	260.000	360.000
20	800	180.000	200.000	380.000
21	800	80.000	260.000	340.000
22	1.600	-	540.000	540.000
23	400	-	180.000	180.000
24	400	-	180.000	180.000
25	1.200	-	360.000	360.000
26	1.200	80.000	360.000	440.000
27	2.000	100.000	260.000	360.000
28	2.000	100.000	360.000	460.000
29	400	80.000	100.000	180.000
30	400	180.000	100.000	280.000
31	400	-	100.000	100.000
32	800	160.000	280.000	440.000
33	800	80.000	200.000	280.000
34	800	-	280.000	280.000
35	400	-	100.000	100.000
Jumlah	32800	3.780.000	8.620.000	12.400.000
Rata-Rata	937,1428571	151.200	261.212	354.286

Lampiran 12. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Pemupukan		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	200.000	-	200.000
2	800	200.000	-	200.000
3	800	360.000	-	360.000
4	1.600	200.000	-	200.000
5	1.600	360.000	-	360.000
6	1.200	200.000	-	200.000
7	1.200	360.000	-	360.000
8	1.200	360.000	-	360.000
9	800	260.000	-	260.000
10	1.200	200.000	-	200.000
11	1.600	440.000	-	440.000
12	400	440.000	100.000	540.000
13	800	360.000	-	360.000
14	800	200.000	-	200.000
15	800	300.000	-	300.000
16	800	360.000	-	360.000
17	800	280.000	-	280.000
18	400	180.000	100.000	280.000
19	800	200.000	-	200.000
20	800	200.000	-	200.000
21	800	260.000	-	260.000
22	1.600	200.000	-	200.000
23	400	200.000	-	200.000
24	400	180.000	-	180.000
25	1.200	300.000	-	300.000
26	1.200	360.000	-	360.000
27	2.000	360.000	-	360.000
28	2.000	360.000	-	360.000
29	400	100.000	-	100.000
30	400	100.000	-	100.000
31	400	200.000	-	200.000
32	800	180.000	-	180.000
33	800	180.000	-	180.000
34	800	180.000	-	180.000
35	400	100.000	-	100.000
Jumlah	32800	8.920.000	200.000	9.120.000
Rata-Rata	937,1428571	254.857	100.000	260.571

Lampiran 12. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Penyemprotan		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	200.000	-	200.000
2	800	200.000	-	200.000
3	800	260.000	-	260.000
4	1.600	200.000	-	200.000
5	1.600	200.000	-	200.000
6	1.200	180.000	-	180.000
7	1.200	280.000	-	280.000
8	1.200	360.000	-	360.000
9	800	200.000	-	200.000
10	1.200	360.000	-	360.000
11	1.600	360.000	-	360.000
12	400	80.000	100.000	180.000
13	800	200.000	-	200.000
14	800	260.000	-	260.000
15	800	200.000	-	200.000
16	800	200.000	-	200.000
17	800	280.000	-	280.000
18	400	100.000	100.000	200.000
19	800	200.000	-	200.000
20	800	200.000	-	200.000
21	800	280.000	-	280.000
22	1.600	200.000	-	200.000
23	400	100.000	-	100.000
24	400	180.000	-	180.000
25	1.200	200.000	-	200.000
26	1.200	200.000	-	200.000
27	2.000	360.000	-	360.000
28	2.000	200.000	100.000	300.000
29	400	180.000	-	180.000
30	400	180.000	-	180.000
31	400	100.000	-	100.000
32	800	260.000	-	260.000
33	800	200.000	-	200.000
34	800	160.000	-	160.000
35	400	100.000	-	100.000
Jumlah	32800	7.420.000	300.000	7.720.000
Rata-Rata	937,1428571	212.000	100.000	220.571

Lampiran 12. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Penyiangan Gulma		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	100.000	160.000	260.000
2	800	100.000	160.000	260.000
3	800	80.000	160.000	240.000
4	1.600	200.000	320.000	520.000
5	1.600	180.000	160.000	340.000
6	1.200	160.000	180.000	340.000
7	1.200	80.000	-	80.000
8	1.200	260.000	-	260.000
9	800	-	160.000	160.000
10	1.200	-	240.000	240.000
11	1.600	180.000	160.000	340.000
12	400	80.000	200.000	280.000
13	800	180.000	80.000	260.000
14	800	-	160.000	160.000
15	800	200.000	80.000	280.000
16	800	80.000	160.000	240.000
17	800	100.000	80.000	180.000
18	400	100.000	100.000	200.000
19	800	160.000	-	160.000
20	800	-	160.000	160.000
21	800	80.000	160.000	240.000
22	1.600	-	320.000	320.000
23	400	-	80.000	80.000
24	400	100.000	80.000	180.000
25	1.200	-	240.000	240.000
26	1.200	80.000	240.000	320.000
27	2.000	100.000	320.000	420.000
28	2.000	80.000	320.000	400.000
29	400	100.000	80.000	180.000
30	400	80.000	-	80.000
31	400	80.000	-	80.000
32	800	-	160.000	160.000
33	800	-	160.000	160.000
34	800	-	160.000	160.000
35	400	160.000	-	160.000
Jumlah	32800	3.100.000	5.040.000	8.140.000
Rata-Rata	937,1428571	124.000	173.793	232.571

Lampiran 12. Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Panen		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	100.000	160.000	260.000
2	800	180.000	260.000	440.000
3	800	180.000	160.000	340.000
4	1.600	100.000	520.000	620.000
5	1.600	-	520.000	520.000
6	1.200	160.000	440.000	600.000
7	1.200	180.000	240.000	420.000
8	1.200	260.000	240.000	500.000
9	800	100.000	360.000	460.000
10	1.200	-	440.000	440.000
11	1.600	180.000	320.000	500.000
12	400	100.000	180.000	280.000
13	800	180.000	280.000	460.000
14	800	100.000	280.000	380.000
15	800	280.000	200.000	480.000
16	800	100.000	260.000	360.000
17	800	200.000	160.000	360.000
18	400	200.000	80.000	280.000
19	800	200.000	80.000	280.000
20	800	100.000	360.000	460.000
21	800	100.000	160.000	260.000
22	1.600	200.000	360.000	560.000
23	400	-	260.000	260.000
24	400	100.000	280.000	380.000
25	1.200	-	380.000	380.000
26	1.200	180.000	280.000	460.000
27	2.000	-	440.000	440.000
28	2.000	180.000	440.000	620.000
29	400	-	240.000	240.000
30	400	100.000	160.000	260.000
31	400	-	360.000	360.000
32	800	260.000	280.000	540.000
33	800	-	440.000	440.000
34	800	100.000	240.000	340.000
35	400	-	360.000	360.000
Jumlah	32800	4.120.000	10.220.000	14.340.000
Rata-Rata	937,1428571	158.462	292.000	409.714

Lampiran 13. Total Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²)	Total Tenaga Kerja		Total
		TKDK	TKLK	
1	800	800.000	700.000	1.500.000
2	800	880.000	700.000	1.580.000
3	800	1.160.000	600.000	1.760.000
4	1.600	800.000	1.580.000	2.380.000
5	1.600	920.000	1.120.000	2.040.000
6	1.200	860.000	1.100.000	1.960.000
7	1.200	1.080.000	340.000	1.420.000
8	1.200	1.500.000	340.000	1.840.000
9	800	740.000	1.020.000	1.760.000
10	1.200	560.000	1.240.000	1.800.000
11	1.600	1.160.000	820.000	1.980.000
12	400	980.000	1.060.000	2.040.000
13	800	1.100.000	760.000	1.860.000
14	800	660.000	800.000	1.460.000
15	800	1.080.000	480.000	1.560.000
16	800	1.200.000	600.000	1.800.000
17	800	860.000	820.000	1.680.000
18	400	860.000	580.000	1.440.000
19	800	860.000	540.000	1.400.000
20	800	780.000	820.000	1.600.000
21	800	800.000	780.000	1.580.000
22	1.600	700.000	1.420.000	2.120.000
23	400	400.000	620.000	1.020.000
24	400	560.000	640.000	1.200.000
25	1.200	600.000	1.180.000	1.780.000
26	1.200	900.000	1.080.000	1.980.000
27	2.000	920.000	1.320.000	2.240.000
28	2.000	920.000	1.420.000	2.340.000
29	400	560.000	420.000	980.000
30	400	740.000	260.000	1.000.000
31	400	380.000	560.000	940.000
32	800	860.000	920.000	1.780.000
33	800	560.000	900.000	1.460.000
34	800	440.000	880.000	1.320.000
35	400	460.000	560.000	1.020.000
Jumlah	32800	28.640.000	28.980.000	57.620.000
Rata-Rata	937,1428571	818.286	828.000	1.646.286

Lampiran 14. Biaya Produksi Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
1	5.305.800	441.952	5.747.752
2	4.435.000	477.666	4.912.666
3	4.615.000	537.000	5.152.000
4	11.560.000	632.666	12.192.666
5	7.630.000	582.666	8.212.666
6	5.040.000	525.666	5.565.666
7	5.565.000	562.333	6.127.333
8	7.470.000	602.333	8.072.333
9	5.505.000	625.166	6.130.166
10	6.095.000	699.833	6.794.833
11	9.560.000	707.833	10.267.833
12	3.545.000	693.833	4.238.833
13	5.605.000	514.333	6.119.333
14	3.555.000	585.000	4.140.000
15	4.390.000	643.500	5.033.500
16	5.585.000	576.833	6.161.833
17	5.525.000	486.833	6.011.833
18	3.455.000	417.000	3.872.000
19	5.295.000	541.833	5.836.833
20	4.455.000	515.000	4.970.000
21	4.435.000	523.333	4.958.333
22	9.660.000	601.000	10.261.000
23	2.465.000	471.333	2.936.333
24	2.645.000	680.500	3.325.500
25	7.390.000	651.500	8.041.500
26	6.165.000	673.166	6.838.166
27	7.800.000	742.500	8.542.500
28	10.305.000	694.166	10.999.166
29	1.975.000	493.833	2.468.833
30	2.445.000	467.000	2.912.000
31	2.385.000	412.000	2.797.000
32	5.700.000	473.333	6.173.333
33	5.380.000	478.333	5.858.333
34	5.190.000	513.333	5.703.333
35	2.440.000	478.833	2.918.833
Jumlah	190.570.800	19.723.442	210.294.242
Rata-rata	5.444.880	563.527	6.008.407

Lampiran 15. Penerimaan (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m²)	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	800	480	20.000	9.600.000
2	800	400	20.000	8.000.000
3	800	480	20.000	9.600.000
4	1.600	960	20.000	19.200.000
5	1.600	900	20.000	18.000.000
6	1.200	720	20.000	14.400.000
7	1.200	700	20.000	14.000.000
8	1.200	720	20.000	14.400.000
9	800	490	20.000	9.800.000
10	1.200	720	20.000	14.400.000
11	1.600	960	20.000	19.200.000
12	400	260	20.000	5.200.000
13	800	480	20.000	9.600.000
14	800	400	20.000	8.000.000
15	800	430	20.000	8.600.000
16	800	480	20.000	9.600.000
17	800	400	20.000	8.000.000
18	400	250	20.000	5.000.000
19	800	480	20.000	9.600.000
20	800	480	20.000	9.600.000
21	800	480	20.000	9.600.000
22	1.600	960	20.000	19.200.000
23	400	240	20.000	4.800.000
24	400	240	20.000	4.800.000
25	1.200	720	20.000	14.400.000
26	1.200	700	20.000	14.000.000
27	2.000	1.200	20.000	24.000.000
28	2.000	1.100	20.000	22.000.000
29	400	240	20.000	4.800.000
30	400	260	20.000	5.200.000
31	400	250	20.000	5.000.000
32	800	480	20.000	9.600.000
33	800	480	20.000	9.600.000
34	800	490	20.000	9.800.000
35	400	240	20.000	4.800.000
Jumlah	32800	19.270	700.000	385.400.000
Rata-rata	937,1428571	551	20.000	11.011.429

Lampiran 16. Data Luas Lahan, Bibit, Pestisida, Pupuk, Tenaga Kerja Dan Produksi Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m ²) (X1)	Bibit (Rp) (X2)	Pestisida (Rp) (X3)	Pupuk (Rp) (X4)	Tenaga Kerja (Rp) (X5)	Produksi (Y) (Kg)
1	800	450.000	155.000	3.200.000	1.500.000	9.600.000
2	800	450.000	155.000	2.250.000	1.580.000	8.000.000
3	800	450.000	155.000	2.250.000	1.760.000	9.600.000
4	1.600	900.000	280.000	8.000.000	2.380.000	19.200.000
5	1.600	900.000	190.000	4.500.000	2.040.000	18.000.000
6	1.200	675.000	305.000	2.100.000	1.960.000	14.400.000
7	1.200	675.000	95.000	3.375.000	1.420.000	14.000.000
8	1.200	675.000	155.000	4.800.000	1.840.000	14.400.000
9	800	450.000	95.000	3.200.000	1.760.000	9.800.000
10	1.200	675.000	245.000	3.375.000	1.800.000	14.400.000
11	1.600	900.000	280.000	6.400.000	1.980.000	19.200.000
12	400	225.000	155.000	1.125.000	2.040.000	5.200.000
13	800	450.000	95.000	3.200.000	1.860.000	9.600.000
14	800	450.000	245.000	1.400.000	1.460.000	8.000.000
15	800	450.000	130.000	2.250.000	1.560.000	8.600.000
16	800	400.000	185.000	3.200.000	1.800.000	9.600.000
17	800	400.000	245.000	3.200.000	1.680.000	8.000.000
18	400	225.000	190.000	1.600.000	1.440.000	5.000.000
19	800	450.000	245.000	3.200.000	1.400.000	9.600.000
20	800	450.000	155.000	2.250.000	1.600.000	9.600.000
21	800	450.000	155.000	2.250.000	1.580.000	9.600.000
22	1.600	800.000	340.000	6.400.000	2.120.000	19.200.000
23	400	225.000	95.000	1.125.000	1.020.000	4.800.000
24	400	225.000	95.000	1.125.000	1.200.000	4.800.000
25	1.200	600.000	210.000	4.800.000	1.780.000	14.400.000
26	1.200	600.000	210.000	3.375.000	1.980.000	14.000.000
27	2.000	1.125.000	210.000	4.225.000	2.240.000	24.000.000
28	2.000	1.125.000	240.000	6.600.000	2.340.000	22.000.000
29	400	200.000	95.000	700.000	980.000	4.800.000
30	400	225.000	95.000	1.125.000	1.000.000	5.200.000
31	400	225.000	95.000	1.125.000	940.000	5.000.000
32	800	450.000	270.000	3.200.000	1.780.000	9.600.000
33	800	450.000	270.000	3.200.000	1.460.000	9.600.000
34	800	400.000	270.000	3.200.000	1.320.000	9.800.000
35	400	200.000	95.000	1.125.000	1.020.000	4.800.000
Jumlah	32800	18.000.000	6.500.000	108.450.000	57.620.000	385.400.000
Rata-rata	937,1429	514.286	185.714	3.098.571	1.646.286	11.011.429

Lampiran 17. Data Luas Lahan, Bibit, Pestisida, Pupuk, Tenaga Kerja Dan Produksi Cabai Rawit

No. Sampel	Luas Lahan (m ²) (X1)	Bibit (Rp) (X2)	Pestisida (Rp) (X3)	Pupuk (Rp) (X4)	Tenaga Kerja (Rp) (X5)	Produksi (Rp) (Y)
1	6.68	13.02	11.95	14.98	14.41	16.08
2	6.68	13.02	11.95	14.63	14.51	15.89
3	6.68	13.02	11.95	14.63	14.55	16.08
4	7.38	13.71	12.54	15.89	14.81	16.77
5	7.38	13.71	12.15	15.32	14.74	16.71
6	7.09	13.42	12.63	14.56	14.74	16.48
7	7.09	13.42	11.46	15.03	14.51	16.45
8	7.09	13.42	11.95	15.38	14.74	16.48
9	6.68	13.02	11.46	14.98	14.55	16.10
10	7.09	13.42	12.41	15.03	14.64	16.48
11	7.38	13.71	12.54	15.67	14.75	16.77
12	5.99	12.32	11.95	13.93	14.64	15.46
13	6.68	13.02	11.46	14.98	14.59	16.08
14	6.68	13.02	12.41	14.15	14.39	15.89
15	6.68	13.02	11.78	14.63	14.45	15.97
16	6.68	12.90	12.13	14.98	14.57	16.08
17	6.68	12.90	12.41	14.98	14.40	15.89
18	5.99	12.32	12.15	14.29	14.33	15.42
19	6.68	13.02	12.41	14.98	14.36	16.08
20	6.68	13.02	11.95	14.63	14.56	16.08
21	6.68	13.02	11.95	14.63	14.46	16.08
22	7.38	13.59	12.74	15.67	14.80	16.77
23	5.99	12.32	11.46	13.93	14.05	15.38
24	5.99	12.32	11.46	13.93	14.18	15.38
25	7.09	13.30	12.25	15.38	14.63	16.48
26	7.09	13.30	12.25	15.03	14.68	16.45
27	7.60	13.93	12.25	15.26	14.79	16.99
28	7.60	13.93	12.39	15.70	14.82	16.91
29	5.99	12.21	11.46	13.46	14.01	15.38
30	5.99	12.32	11.46	13.93	13.95	15.46
31	5.99	12.32	11.46	13.93	13.80	15.42
32	6.68	13.02	12.51	14.98	14.56	16.08
33	6.68	13.02	12.51	14.98	14.39	16.08
34	6.68	12.90	12.51	14.98	14.31	16.10
35	5.99	12.21	11.46	13.93	14.05	15.38
Jumlah	235.35	443.12	433.22	517.37	506.72	563.58
Rata-rata	6.72	12.66	12.38	14.78	14.48	16.10

Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (Rp/m²)

No. Sampel	Luas Lahan (m²)	Penerimaan (Rp/Mt)	Total Biaya Produksi (Rp/Mt)	Pendapatan (Rp)
1	800	9.600.000	5.747.752	3.852.248
2	800	8.000.000	4.912.666	3.087.334
3	800	9.600.000	5.152.000	4.448.000
4	1.600	19.200.000	12.192.666	7.007.334
5	1.600	18.000.000	8.212.666	9.787.334
6	1.200	14.400.000	5.565.666	8.834.334
7	1.200	14.000.000	6.127.333	7.872.667
8	1.200	14.400.000	8.072.333	6.327.667
9	800	9.800.000	6.130.166	3.669.834
10	1.200	14.400.000	6.794.833	7.605.167
11	1.600	19.200.000	10.267.833	8.932.167
12	400	5.200.000	4.238.833	961.167
13	800	9.600.000	6.119.333	3.480.667
14	800	8.000.000	4.140.000	3.860.000
15	800	8.600.000	5.033.500	3.566.500
16	800	9.600.000	6.161.833	3.438.167
17	800	8.000.000	6.011.833	1.988.167
18	400	5.000.000	3.872.000	
19	800	9.600.000	5.836.833	3.763.167
20	800	9.600.000	4.970.000	4.630.000
21	800	9.600.000	4.958.333	4.641.667
22	1.600	19.200.000	10.261.000	8.939.000
23	400	4.800.000	2.936.333	1.863.667
24	400	4.800.000	3.325.500	1.474.500
25	1.200	14.400.000	8.041.500	6.358.500
26	1.200	14.000.000	6.838.166	7.161.834
27	2.000	24.000.000	8.542.500	15.457.500
28	2.000	22.000.000	10.999.166	11.000.834
29	400	4.800.000	2.468.833	2.331.167
30	400	5.200.000	2.912.000	2.288.000
31	400	5.000.000	2.797.000	2.203.000
32	800	9.600.000	6.173.333	3.426.667
33	800	9.600.000	5.858.333	3.741.667
34	800	9.800.000	5.703.333	4.096.667
35	400	4.800.000	2.918.833	1.881.167
Jumlah	32800	385.400.000	210.294.242	175.105.758
Rata-rata	937,1428571	11.011.429	6.008.407	5.003.022

Lampiran 19. Pengaruh Faktor Produksi Usahatani Cabai Rawit Terhadap Produksi Petani Cabai Rawit Dengan Uji Regresi Non Linier.

a. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.807	5	1.561	402.025	.000 ^b
	Residual	.113	29	.004		
	Total	7.920	34			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1

b. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.427	1.572		5.360	.000
	Ln_X1	.811	.232	.834	3.491	.002
	Ln_X2	.087	.222	.090	.393	.698
	Ln_X3	-.018	.035	-.015	-.501	.620
	Ln_X4	.058	.042	.072	1.356	.186
	Ln_X5	.031	.077	.016	.399	.693

a. Dependent Variable: Ln_Y

c. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.983	.06232

a. Predictors: (Constant), Ln_X5, Ln_X3, Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Foto Tanaman Cabai Rawit Lokal Kaban



Foto Bersama Kepala Desa Dan Sekretaris Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo




Foto Wawancara Bersama Ibu Trisna Sembiring Di Lahan Cabai Rawit



Foto Wawancara Bersama Bapak Juanda Ginting Di Lahan Cabai Rawit

Lampiran 21. Surat Riset Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 537/FP.1/01.10/II/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 21 Februari 2023

Yth. Kepala Desa Dolat Rayat
Kecamatan Dolat Rayat
Kabupaten Karo

Dengan hormat,

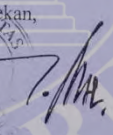
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Fitri Rozia Hanum
NIM : 188220091
Program Studi : Agribisnis
Waktu Penelitian : 21 Februari - 21 Maret 2023

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo”**




Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 22. Surat Selesai Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KARO
KECAMATAN DOLAT RAYAT
KANTOR KEPALA DESA DOLAT RAYAT
Di DOLAT RAYAT

Nomor : 470/130/DR/2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Penelitian

Dolat Rayat, 27 Maret 2023
Kepada:
Yth. FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
di- Medan


Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Pertanian Universitas Medan area, Nomor 537/FP.1/01.10/II/2023 Hal Pengambilan Data/Riset Penelitian di Dusun III Tongkoh Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo untuk kepentingan skripsi yang berjudul "Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Cabai Rawit Di Desa Dolat Rayat Kecamatan DolaRayat Kabupaten Karo.

Maka dengan ini Mahasiswa yang bernama:

Nama : Fitri Rozia Hanum
NIM : 188220091
Program Study : Agribisnis
Waktu : 21 Februari 2023 s/d 21 Maret 2023

Selanjutnya dengan ini kami terangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas telah "Selesai Melakukan Penelitian dan Pengambilan Data/Riset" di Desa Dolat Rayat Kecamatan Dolat Rayat Kabupaten Karo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dolat Rayat, 27 Maret 2023
Kepala Desa Dolat Rayat

(RAJA NGAKU KARO SEKALI)